



**STRATEGI MUSYRIFAH DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKIRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

EPRILIWINDA APIPAH SIREGAR

NIM. 18 201 00158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI MUSYRIFAH DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKIRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mendapatkan gelar sarjana pendidikan

Oleh

EPRILIWINDA APIPAH SIREGAR

NIM. 18 201 00158



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 1964020003 199403 1 001

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Epriliwinda Apipah Siregar
Lampiran :

Padangsidimpun, Juli 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Epriliwinda Apipah Siregar yang berjudul: "**Strategi Musyrifah Dalam Membina Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 1964020003 199403 1 001

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197551020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Epriliwinda Apipah Siregar

NIM : 18 201 00158

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Musyriyah Dalam Membina Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana cantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Epriliwinda Apipah Siregar
NIM. 18 201 00158

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Epriliwinda Apipah Siregar

NIM : 18 201 00158

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Strategi Musyrafah Dalam Membina Kepribadian Santriwati Di Pondok santren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Epriliwinda Apipah Siregar
NIM. 18 201 00158

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : EPRILIWINDA APIPAH SIREGAR

NIM : 18 201 00158

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI MUSYRIFAH DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

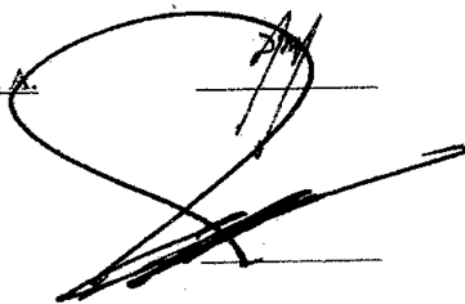
No Nama

Tanda Tangan

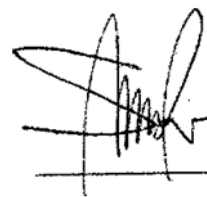
1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A
(Ketua/ UMUM)



2. Dr. Muhammad Royhan Daulay, M. A.
(Sekretaris/Isi dan Bahasa)



3. Dr. Lazuardi, M. Ag.
(Anggota/PAI)



4. Nursri Hayati, M. A.
(Anggota/Methodologi)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 27 Juli 2023

Pukul

: 08.10 WIB s/d 10.00 WIB

Hasil/Nilai

: 77,75

Predikat

: Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriyati Di Pondok Pesantren Al-Muktariyah Sugai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Epriliwinda Apipah Siregar

NIM : 18 201 00158

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan,
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

Juni 2023

ABSTRAK

Nama : Epriliwinda Apipah Siregar
Nim : 18 20 100158
Judul Skripsi : Strategi Musyrifah dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Santriwati yang berada di asrama putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, tidak semua berasal dari pesantren ataupun sekolah berasrama. Sehingga diantara sekian banyak santriwati ada yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri diawal menjalani kehidupan berasrama. Dalam asrama terdapat musyrifah yang mendampingi para santriwati dalam mengikuti kegiatan Pesantren.

Jadi sangat penting untuk mengetahui apakah para musyrifah telah dapat memberikan teladan atau contoh bagi adik-adik tingkatnya di asrama Pesantren. Dalam menjalankan bimbingan untuk membentuk kepribadian santriwati tidak terlepas dari seorang pembimbing yang dirasa mampu dalam membentuk kepribadian santriwati. Pemberian bimbingan sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan dalam proses membentuk kepribadian yang dalam hal ini adalah musyrifah yang berperan dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dan merupakan jenis penelitian lapangan. Fokus objek penelitian ini adalah musyrifah ditambah dengan data sekunder yaitu santriwati dalam tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi musyrifah. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dengan analisis data deduktif, tehnik pengambilan sample menggunakan purposive sampling, berjumlah 36 orang (28 musyrifah dan 8 santriwati asrama putri).

Hasil dari penelitian ini, Musyrifah dalam membentuk kepribadian santriwati menggunakan metode: pembiasaan, pemberian nasehat dan pemberian hukuman. Hasil dari strategi musyrifah dalam membentuk kepribadian santriwati adalah santriwati menjadi lebih terbiasa menggunakan pakaian tertutup yang sesuai dengan syariat Islam, menggunakan bahasa yang santun dan sopan, bahkan santriwati terbiasa dengan puasa senin kamis, shalat berjamaah, serta semakin terbiasa mandiri dan terbiasa berbagi dengan teman hingga membangun ukhuwah yang baik. Tetapi terlepas dari itu semua, tidaklah terlepas dari faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang dialami musyrifah salah satunya dari segi keilmuan yang menurut mereka sendiri masih kurang, sehingga membutuhkan pelatihan-pelatihan khusus yang dapat mendukung program yang akan dijalankan di asrama.

Kata Kunci: Strategi, Musyrfiah, Pembinaan Kepribadian

ABSTRACT

Name : Epriliwinda Apipah Siregar
Nim : 18 20 100158
Thesis Title : **Musyrafah's strategy in developing the personality of santriwati at the Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School in Sungai Dua, Portibi District, North Padang Lawas Regency**

Not all of the female students at the Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School, Sungai Dua, come from Islamic boarding schools or boarding schools. So that among the many female students there are those who have difficulty adjusting themselves at the beginning of living a boarding life. In the dormitory there is a musyrafah who accompanies the female students in participating in Islamic boarding school activities.

So it is very important to find out whether musyrafah have been able to set an example or example for their juniors in the Islamic boarding school dormitory. In carrying out guidance to shape the personality of female students, it cannot be separated from a supervisor who is felt capable of forming the personality of female students. Providing guidance is very important, because it can determine success in the process of forming personality, which in this case is musyrafah who plays a role in shaping the personality of female students at the Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School, Sungai Dua Islamic boarding school.

This research is descriptive qualitative, and is a type of field research. The focus of this research object is musyrafah coupled with secondary data, namely female students in order to find out how musyrafah strategies are. In collecting data using observation and interview methods with deductive data analysis, the sampling technique used purposive sampling, totaling 36 people (28 musyrafah and 8 female dormitory female students).

The results of this study, Musyrafah in shaping the personality of female students using the methods: habituation, exemplary, giving advice and giving punishment. And the result of musyrafah's strategy in shaping the personality of female students is that female students become more accustomed to wearing closed clothes in accordance with Islamic law, using polite and polite language, even female students are accustomed to fasting on Mondays and Thursdays, praying in congregation, and are increasingly accustomed to being independent and accustomed to sharing with friends so as to build good brotherhood. But apart from all that, it can not be separated from the inhibiting factors. As for the inhibiting factors experienced by musyrafah, one of them is in terms of knowledge which according to them is still lacking, so it requires special training that can support the program that will be carried out in the hostel.

Keywords: Strategy, Musyrafah, Personality development

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan iringan do'a orangtua dan kerja keras peneliti serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul **“Strategi Musyrifah dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**, merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Dalam penelitian ini, menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah Allah SWT, kerja keras peneliti melalui bimbingan, arahan dan serta motivasi dari Pembimbing I dan Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti bersyukur kepada Allah SWT, dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag, Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd, Pembimbing II yang tidak pernah bosan membrikan

bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Kepada Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan peneliti ini.
5. Teristimewa Ayahanda tercinta Banir Siregar, S. Pd dan Ibunda tercinta Nurida Harahap yang telah mendoakan dan mencukupi kebutuhan peneliti, beserta segenap saudara/I: Yakub Firdaus Oloan Siregar, S. Pd, Sepni Suryani Siregar, S. H, Rani Yuspita Sari Harahap, Ripka Aspiya Siregar, Yunita Fathurrizki Siregar, Sukiah Nailul Fadilah Siregar, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dari PAI3 tanpa disebut satu persatu, beserta sahabat dekat Dedek Srirahayu, S. Pd dan Romalan Mardona Pasaribu dan tidak lupa kepada teman satu kos, yang telah mendukung dalam menyusun skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
8. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu-persatu namanya yang membantu peneliti hingga selesainya penelitian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, Aaamiin.

Padangsidempuan, 2023
Peneliti

EPRIWIWINDA APIPAH SIREGAR
NIM. 18 20 100158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Strategi	11
a. Pengertian Strategi	11
b. Jenis-Jenis Strategi	13
2. Pembinaan Kepribadian	14
a. Pengertian Pembinaan Kepribadian	14
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Kepribadian	17
c. Ciri-Ciri Kepribadian Santriwati.....	20
3. Santriwati	21
a. Pengertian Santriwati	21
4. Musyrifah	21
a. Pengertian Musyrifah	21
b. Tugas Musyrifah	22
5. Strategi pembinaan kepribadian santriwati di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.....	23
6. Pola-Pola Pembinaan Kepribadian Dalam Al-Qur'an	30
7. Proses Pembinaan Kepribadian Santriwati	36
8. Tujuan Pembinaan Kepribadian Santriwati	42
9. Kendala Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati	43
B. Penelitian Yang Relevan	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua	52
a. Latar Belakang Berdirinya Pesantren	52
b. Latar Belakang Pendiri Pesantren.....	54
c. Latar Belakang Pimpinan Pesantren.....	56
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua...	63
3. Hak dan Kewajiban Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua	65
4. Kegiatan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua	66
B. Temuan Khusus	71
1. Strategi Pembinaan Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.....	71
2. Kendala Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua ...	90
C. Analisis Hasil Penelitian	92
D. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V PENUTUP

A. Penutup.....	95
B. Saran- Saran	96

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa¹.

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas dan kualitas, misalnya kemampuan-kemampuan setiap personal, jumlah dan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya. Setelah semuanya diketahui, bahwa ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik, dan teknik peperangan, maupun waktu pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, jadi

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal 220.

strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu².

Strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan yang terbaik.

Dalam pengertian khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat instrumental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang sudah terjadi. Sedangkan dalam pengertian umum, strategi proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Adapun jenis-jenis strategi, strategi integrasi, strategi intensif, strategi diversifikasi, strategi defenisi, dan strategi umum yang memperoleh keunggulan kompotitif yaitu keunggulan biaya, karakteristik strategi merupakan cakrawala waktu, dampak, pemusatan upaya, pola-pola keputusan, dan daya meresap.

Dalam proses pembinaan pasti ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Hambatan adalah suatu yang dapat menghalangi

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Pendidikan: PT kencana, 2010), hal 5.

kemajuan suatu hal. Dan ada hambatan pasti ada cara untuk menyelesaikan atau menanggulangi hambatan tersebut. Seperti firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q. S. Al-Insyirah:5-6)³.

Kata “*character*” dalam bahasa Inggris memiliki beberapa arti: pertama watak, karakter, sifat, karakter building, secara etimologis sebagaimana tertuang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Karakter dalam bahasa Inggris disebut (*character*) bermakna hampir sama dengan sifat, prilaku, akhlak, watak, dan tabiat⁴.

Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua merupakan program unggulan yang diharapkan selama para santriwati sudah dapat menggunakan bahasa *Inggris* dan bahasa *Arab* dengan aktif, dan mampu menulis dan membaca Al-Qur’an dan terampil dalam menjalankan ibadah dan praktis agama lainnya dan memiliki kepribadian yang baik dan bagus seperti ramah pada orang, memiliki sifat penyayang dan pengasih, memiliki adab yang bagus, dan lain-lain sebagainya. Sehingga ada beberapa program yang harus diikuti oleh Santriwati yaitu:

1. Keterampilan Qiro’ah Al-Qur’an

³ Departemen, Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2007), hal 596.

⁴ Jhon M. Echoles dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003), hal 107.

2. Keterampilan Berbahasa
3. Latihan Kader Dasar Kepemimpinan merupakan pelatihan yang dilakukan untuk melihat, mengayomi dan mengasah sejauh mana pribadi setiap santriwati⁵.

Berdasarkan studi terdahulu, bahwa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua telah mempengaruhi kepada apa yang diinginkan oleh tuntutan syari'at Islam, seperti kegiatan Tadabbur ayat, Mufradat, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, shalat tahajjud, membaca al-ma'surat, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa masalah khusus kepada santriwati yang berada di asrama Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, tidak semua berasal dari pesantren ataupun sekolah yang berasrama. Sehingga di antara sekian banyak santriwati ada yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri di awal menjalani kehidupan berasrama. Seperti santriwati yang berasal dari sekolah umum, dan fakta yang terlihat di lapangan berkurangnya akhlak dan adab santriwati kepada guru ataupun santriwati yang lebih tua, suka membangkang dan melawan, dan kurangnya persaudaraan sesama santriwati yang menimbulkan pertengkaran, iri hati, sikap yang angkuh dan merasa pribadi masing-masing yang lebih baik, dan kurangnya sikap santriwati mentaati peraturan sekolah dan asrama.

Dengan begitu ketika mereka keluar dari Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua sedikit banyaknya sudah memiliki pengembangan dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris, membaca Al-Qur'an semakin meningkatkan kepribadian mereka semakin baik, serta ibadah mereka

⁵ Hasil wawancara dengan H. Mh. Sahrijal El Mukhtari tanggal 04 desember 2022 di rumah kediamannya di Pondok Pesantren Sungai Dua

semakin bagus. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Strategi Musyrifah dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Strategi Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan. Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”

C. Batasan Istilah

Istilah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dibuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar- mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru- murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan⁶. Strategi adalah ilmu siasat (dalam peperangan atau belajar)⁷. Strategi diartikan sebagai suatu cara

⁶ Abu Ahmad dan Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal 11.

⁷ Meity Taqdir Qadratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal 509.

penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian⁸. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran⁹.

2. Musyrifah adalah siswi yang mendaftarkan diri untuk menjadi seorang pembimbing bagi siswi, yaitu mereka yang masih berdomisi di asrama (Ma'had). Musyrifah adalah siswi yang bertugas untuk membantu pengasuh ma'had dan berkewajiban untuk membimbing dan membina siswa selama menjadi generasi muslimah yang barakhlaqul karimah lagi bagi dirinya dan menyebarkan ilmunya kepada orang lain. Musyrifah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, musyrifah yang bertugas bidang keamanan, ibadah dan bahasa (lughah) dan bidang lainnya. Musyrifah itu adalah salah satu istilah yang digunakan dalam ruang lingkup asrama. Tanya saja anak-anak kampus atau anak pesantren yang pernah tinggal dan hidup di asrama, pasti mereka semua tahu apa dan siapa itu musyrifah. Kembali lagi ke pengertian mausyrifah itu sendiri. Musyrifah singkatnya adalah suatu gelar atau panggilan bagi kakak-kakak senior yang telah lulus dalam serangkaian tes untuk membimbing siswa baru dan lama di dalam asrama. Sebenarnya tidak hanya asrama kampus. Untuk asrama tahfidz juga sebagian besar menggunakan istilah musyrifah dan di pesantren juga sebagian besar menggunakan istilah musyrifah.

⁸ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal 41.

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hal 131.

Program pembelajaran dan masih banyak lagi yang lainnya. Musyrifah di bawah bimbingan murobbiyah atau guru atasan.

3. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan Pembina, pembaharuan ataupun penyempurnaan
4. Kepribadian adalah hadiah dari tuhan sang pencipta saat manusia dilahirkan dan setiap orang memiliki kepribadian pasti ada kelemahannya dan kelebihanannya di aspek kehidupan social dan masing-masing pribadi¹⁰. Kepribadian memiliki makna yang sangat luas. Kepribadian dalam bahasa inggris yaitu *personality* yang berasal dari kata latin “persona”. Menurut Koeswara, pada awalnya kata persona ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman romawi dalam memainkan peran-perannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwara memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata *persona (personality)* berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya¹¹. Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Dalam penelitian ini kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang baik, yaitu

¹⁰ Toni Nasution, M. Pd dan Maulana Arafat Lubis, M. Pd, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Samudra Biru, 2018), hal 159.

¹¹ Dr. Pupu Saeful Rahmat, M. Pd, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal 195.

pembentukan kepribadian santriwati sesuai kode etik yang diterapkan di Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.

5. Santriwati adalah peserta didik/murid perempuan pada tingkat sekolah dasar sampai menengah¹². Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah seorang perempuan yang mendalami agama (Islam). Penunjukkan status perempuannya ditandai dengan imbuhan “wati” di belakang kata “santri”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa kendala musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹² Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia, op, cit*, hal 503.

2. Untuk mengetahui apa kendala musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja musyrifah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Informasi dari penelitian ini dapat dijadikan oleh guru sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
3. Dengan informasi ini pula musyrifah dapat meningkatkan strateginya dalam membina kepribadian santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Dengan informasi ini akan menjadikan sebuah pertimbangan bagi musyrifah dalam perbaikan perannya dikancah dunia pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari apa strategi musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara kendala-kendala yang

dihadapi musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Dan Sistematika Penelitian.

Bab II adalah landasan teoritis yaitu sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti. Yang isinya strategi pembinaan kepribadian bagi santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik penjamin keabsahan data.

Pada Bab IV berisi Hasil Penelitian seputar tentang strategi musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan¹³.

Menurut terminology “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah “strategi” diidentifikasi dengan teknik, pendekatan dan metode. Dalam upaya menjelaskan tiga perbedaan diatas, dan dibawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Teknik adalah merupakan suatu muslihat tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.
- 2) Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang mengenai hakikat pengajaran dan pembelajaran.
- 3) Metode adalah merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapih dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang bersifat kontradiktif dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zalin, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal 5.

Istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar¹⁴. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tanpa dipergunakan atau dipercayakan peserta didik didalam bermacam-macam peristiwa belajar, sebagaimana didalam ayat (Q. S An-Nahl ayat 125) sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q. S An-Nahl: 125)¹⁵.

Strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari dua persepektif yang berbeda, yaitu dari persepektif mengenai apa yang dilakukan oleh sebuah organisasi dan dari apa yang sesungguhnya dilakuka oleh sebuah organisasi, baik tindakannya sejak mula memang disengaja atau tidak¹⁶.

Persepektif *pertama*, menunjukkan strategi sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan. Sebuah organisasi

¹⁴ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori Dan Aplikasinya)*, (sihitang: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hal 41.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2007), hal 281.

¹⁶ Ngilimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal 4.

dalam menentukan dan untuk mencapai tujuan organisasi sangat bergantung pada seorang manajer dalam merumuskan strategi organisasi.

Persepektif *kedua*, strategi adalah pola tanggapan yang berhubungan dengan lingkungan sepanjang lingkaran waktu. Dalam hal ini lingkungan dipandang sebagai fenomena yang harus dicermati dan dipelajari yang sangat berguna bagi tetap eksisnya program yang telah ditentukan. Para manajer harus bisa bertindak laku proaktif, yang dapat memberikan tanggapan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kalau memang dibutuhkan¹⁷.

b. Jenis-Jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdeversifikasi. Strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda juga. Organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi sebagai berikut:

- 1) Strategi integrasi yaitu, integrasi kedepan, integrasi kebelakang, integrasi horizontal, kadang semuanya disebut vertical. Strategi integrasi vertical memungkinkan perusahaan, dapat mengendalikan para distributor, pemasok, atau pesaing.
- 2) Strategi intensif yaitu strategi pengembangan produk jadi disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-

¹⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal 126.

usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

- 3) Strategi diversifikasi yaitu strategi menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait disebut disertifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal¹⁸.
- 4) Strategi defensive yaitu disamping strategi integrative, intensif, dan disertifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Strategi rasionalisasi kadang disebut strategi berbalik yaitu dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Perencana strategi bekerjasama dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan media.
- 5) Strategi umum Michael Porter, menurut Porter ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menambahkan ketiganya strategi umum¹⁹.

2. Pembinaan Kepribadian

a. Pengertian Pembinaan Kepribadian

Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Bila kita sudah memiliki sebuah rumah, maka usaha kita sehari-hari dalam bentuk membersihkan rumah tersebut, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah tersebut, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut, itulah yang kita sebut dengan usaha pembinaan²⁰.

Kepribadian secara etimologi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*personality*". Sedangkan istilah *personality* secara etimologi berasal dari bahasa latin "*personal*" (kedok) "*personare*"

¹⁸ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal 5.

¹⁹ <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-defenisi-perumusan.html>.

²⁰ Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi problema administrasi pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal. 43.

(menembus), yang dimaksud dengan personare adalah bahwa pemain sandiwara dengan melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.

Secara terminology Gordon W. Allport mengemukakan kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan²¹.

Dalam defenisi lain pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam proses pembinaan dikenal berbagai pola pembinaan adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembinaan. Pada awalnya pola pembinaan didominasi oleh guru sebagai satu-satunya orang yang pantas ditiru, penentu metode pembinaan.

Di dalam pembinaan agama perlu adanya pedoman yang benar dan jelas sehingga setiap pembinaan yang dilakukan menduduki kekuatan hokum. Sehingga dengan pembinaan keagamaan ini pedoman utama adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Dasar pembinaan agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits antara lain:

²¹ E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: Eresco, 1991), hal 10-11.

a) Landasan pembinaan berdasarkan Al-Qur'an (Q. S Lukman 12)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat ALLAH.²²

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kitab Al-Qur'an adalah kitab yang benar sebagai landasan dalam pembinaan umat dan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

b) Landasan Pembinaan berdasarkan Hadits

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: siapa di antara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mencegah tangannya, jika tidak sanggup maka dengan lidahnya, jika tidak sanggup maka dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemah iman (H. R Muslim)²³.

Dari hadits tersebut dipahami bahwa setiap muslim wajib membina dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan pembinaan itu bukan hanya dilakukan dengan anggota tubuh akan tetapi juga menggunakan lisan jika tidak sanggup dengan keduanya maka dengan hati dalam pengertian membenci dan menghindari kemungkaran.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: 2007), hal 420.

²³ Ahmad Bin Hambal, *Musnad Ahmad Bin Hambal Jus 3*, (Beirut Libinon: Darul Kitab Ilmiah, 1993), hal 25.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Kepribadian

Menurut Ngalim Purwanto, ada 3 faktor pembentuk kepribadian, yaitu faktor biologis (faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, sering disebut dengan faktor fisiologis), faktor sosial, yaitu masyarakat dan faktor kebudayaan (meliputi: values, adat dan tradisi, pengetahuan dan ketrampilan, bahasa, milik kebendaan (material possession)²⁴. Sebagian juga faktor pembentuk kepribadian santriwati dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor internal (endogen)

Faktor internal adalah faktor yang dibawa individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran. Jadi, faktor ini merupakan faktor keturunan atau faktor pembawaan²⁵. Faktor ini meliputi faktor yang bersifat fisik material maupun psikis spiritual. Faktor pembawaan yang berhubungan dengan jasmani pada umumnya tidak dapat diubah. Misalnya warna kulit dan bentuk tubuh. Begitu juga yang berhubungan dengan psikis spiritual. Hal yang harus dipahami adalah faktor bawaan lahir yang merupakan warisan orang tua ini, menjadi batas-batas kepribadian yang dapat dikembangkan. Contohnya seperti ilustrasi berikut. Dandi adalah seorang anak dari orang tua yang dikenal memiliki sifat pemaarah. Maka tidak heran jika watak dasar Dandi adalah pemaarah juga. Akan tetapi sifat pemaarahnya jauh berkurang karena ia berteman

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal 160-167.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 198.

dengan Sunu yang penyabar. Namun sesabar-sabar Dandi, tentu tidak dapat melebihi kesabaran Sunu yang merupakan sifat dasarnya²⁶.

2) Faktor eksternal (ekstrogen)

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya yang dikemukakan dengan pengertian “milleu” yaitu:

- a. Fisik, faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendekatan tinggi).
- b. Inteligensi, tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.
- c. Keluarga, suasana atau iklim keluarga sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian anak. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenali anak. orang tua merupakan pendidik pertama. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh²⁷
- d. Kebudayaan, setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, suku) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas²⁸.
- e. Sekolah
Sekolah merupakan masyarakat mini, di mana seorang anak diperkenalkan dengan kehidupan dunia luar. Dalam sekolah anak mulai mengenal teman-teman yang berbeda-beda karakter. Perbedaan dan banyaknya teman-teman sebaya membuat anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan kelompok-kelompoknya. Lembaga pendidikan yang berbasis agama bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan kepribadian anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh itu tergantung pada penanaman nilai-nilai

²⁶ A. Fatih Syuhud, *Pendidikan Islam Cara Mendidik Anak Shalih, Smart, Dan Pekerja Keras*, (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2011), hal 5.

²⁷ Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal 59.

²⁸ Dhonny Kurniawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Ilmiah, 2010), hal 195.

agama, sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai²⁹.

f. Lingkungan

Lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik yang berupa alam dan lingkungan masyarakat. Lingkungan fisik (alam) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, termasuk di dalamnya adalah letak geografis dan klimatologi (iklim). Lingkungan fisik yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula pada seseorang misalnya, daerah pegunungan akan memberikan pengaruh yang lain bila dibandingkan dengan daerah pantai. Lingkungan sosial (masyarakat) secara langsung maupun tidak langsung membentuk karakter seseorang melalui kebiasaan-kebiasaan dan pengalaman langsung dalam masyarakat. Oleh karena itu, manusia disebut juga *human condition*. Termasuk dalam faktor ini adalah tradisi atau adat istiadat, norma-norma atau peraturan, bahasa dan sebagainya yang ada dalam masyarakat³⁰.

Kepribadian bersifat relatif konstan. Namun pada anak, perubahan kepribadian dapat dan mungkin terjadi. Perubahan itu pada umumnya terjadi karena faktor pengaruh lingkungan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pembinaan kepribadian berkaitan dengan fungsi-fungsi dan usaha-usaha untuk meningkatkan daya guna manusia masing-masing dalam suatu proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental dan jiwa sehingga memiliki kepribadian yang sehat dengan menggunakan faktor-

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Parsada, 2005), hal 204-206.

³⁰ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yan Qur'ani*, (Yogyakarta: Amzah, 2001), hal 9.

faktor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian yang sudah diterapkan.

c. Ciri- Ciri Kepribadian Santriwati

Santriwati adalah siswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan „ulama“ yang setia. Dengan demikian, sbbghah /predikat Santriwati adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar Santriwati bukan semata-mata karena sebagai pelajar, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santriwati dan santriwati itu memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri³¹. Penggunaan istilah santriwati ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. sebutan santriwati senantiasa berkonotasi mempunyai kiai³². Para santriwati menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kiai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren. Santriwati adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

- 1) Santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren seperti shalat di masjid, tadarus, murajaah, mufradat, dll. Bertambah lama tinggal di Pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk

³¹ Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hal 7-8.

³² Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hal

mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.

- 2) Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah³³.

3. Santriwati

a. Pengertian Santriwati

Santriwati adalah peserta didik/murid perempuan pada tingkat sekolah dasar sampai menengah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga defenisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama: orang beribadah dengan sungguh-sunggu; orang shaleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami ilmu agama (Islam). Penunjukkan status perempuannya ditandai dengan imbuhan “wati” dibelakang kata “santri”.

4. Musyrifah

a. Pengertian Musyrifah

Musyrifah berasal dari bahasa arab “asyrofa” yaitu memuliakan. menurut istilah musyrifah diartikan sebagai seseorang yang bertugas memuliakan. Musyrifah salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan program kerja Ma’had. Musyrifah bertugas mendampingi santriwati dalam kegiatan akademik dan spiritual serta menjadi tutor sebaya bagi santriwati baru. Tugas pendamping tersebut

³³ Zamarkhasyaif Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: Lp3es. Cet 1, 1982), hal 51-52.

memegang peranan yang penting dalam menyukseskan kegiatan Ma'had.

Musyrifah adalah santriwati kelas atas yang dipilih oleh santriwati dari pemungutan suara terbanyak dan memenuhi kualifikasi untuk diangkat sebagai pembantu atau pengasuh santriwati, kemudian ditugaskan di lingkungan Pesantren untuk membantu pimpinan Pesantren dalam pembinaan santriwati. Musyrifah merupakan seorang pendidik informal atau non formal baik diruangan tertentu maupun diluar ruangan.

Musyrifah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua adalah seorang santriwati kelas atas. Musyrifah dalam penelitian ini yaitu santriwati senior yang sudah lulus atas pemungutan suara santriwati junior dan layak di angkat sebagai musyrifah.

Kedudukan musyrifah sebagai kakak senior, sekaligus sebagai pendamping santriwati dalam mengikuti kegiatan Pesantren sehari-hari untuk memudahkan pelaksanaan setiap kegiatan, mereka wajib bertempat tinggal di asrama yang telah ditentukan dari pihak Pesantren.

b. Tugas Musyrifah

1. Tugas musyrifah secara umum didalam asrama

a) Melaksanakan program kerja asrama

b) Mengikuti program pembinaan yang dilaksanakan di asrama

- c) Memberikan pembinaan dan bimbingan kecerdasan emosional dan spritual kepada santriwati
 - d) Mengontrol perkembangan diri santriwati
 - e) Menerapkan disiplin secara aspek di asrama berdasarkan peraturan tata tertib yang berlaku.
2. Tugas harian musyrifah
- a) Memberikan keteladanan bagi diri sendiri dan santriwati
 - b) Memberikan tausiyah atau nasehat kepada santriwati.
 - c) Mengontrol dan membimbing santriwati kuantitas dan kualitas membaca al-qur'an
 - d) Mendampingi santriwati melakukan sholat berjama'ah.

5. Strategi Pembinaan Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Strategi pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membina karakter seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Karakter merupakan perbuatan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai karakter yang mulia akan memberi dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain, adapun strategi tersebut dapat dilihat antara lain:

1) Pembiasaan

a) Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena apa

yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan. Seseorang terbiasa karena perilaku karena ia sering mengamalkan perilaku itu³⁴.

b) Strategi Pembiasaan

Seorang tokoh yang menciptakan teori pembiasaan adalah, Edward Lee Thorndike yang terkenal dengan teori Connectionism (koneksiisme) yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak³⁵.

Pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada santriwati. Keimanan manusia yang diberikan ALLAH SWT. Harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan maka santriwati tidak akan berat lagi untuk beribadah. Seperti pembiasaan pengalaman agama seperti³⁶:

- a. Pembekalan Ilmu Pengetahuan
- b. Melatih Keterkaitan hukum-hukum
- c. Menjaga Lingkungan
- d. Menghargai Kebaikan dan Menghukum Kesalahan
- e. Pembiasaan Adab dan Akhlak Islam
- f. Pekan Bersih
- g. Menyampaikan Materi Hadits-Hadits
- h. Pembinaan Karakter Religious
- i. Disiplin Aturan Berpondok
- j. Pembiasaan Pembinaan Kepribadian

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: selatan ciputar pers, 2002), hal 124.

³⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:ar-Ruz Media, 2006), hal 59.

³⁶ *Ibid*

2) Pembinaan Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Menurut pendapat Taryati, dkk yang dikutip oleh Suharti: Sopan santun atau tata krama adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang telah ditentukan³⁷.

Menurut pendapat Marzuki yang dikutip oleh Putri Rishantri dan Ajat Sudrajat: “Sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan teladan dari orang tua, guru, para pemuka agama, serta tokoh-tokoh masyarakat. sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur yang di dalam Islam lebih dikenal dengan konsep akhlak³⁸.

b. Strategi pembinaan Sopan Santun

Pembentukan sopan santun dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Anak akan meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, anak yang mempunyai perilaku sopan berasal dari keluarga yang sopan, demikian pula sebaliknya

³⁷ Suharti, *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahsa Jawa Mahasiswa*, Diksi, Vol. 2, No. 1, (2004), hal. 62

³⁸ Putri Rishantri dan Ajat Sudrajat, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 2, No. 2, (2015), hal 192.

anak yang mempunyai perilaku kasar tentunya perilaku keluarga juga kasar.

3) Pembinaan Untuk Memiliki Sifat Jujur

a. Pengertian Sifat Jujur

Jujur menurut Topaji Pandu Barudin diartikan sebagai suatu tindakan yang memberikan sesuatu secara benar, sesuai dengan kenyataan dan tidak mengandung kedustaan. Beberapa contoh perilaku jujur yaitu tidak menyontek saat ujian, bertanya saat belum memahami pelajaran, mengembalikan barang pinjaman atau temuan kepada pemiliknya, dan meminta izin kepada orang tua ketika akan keluar atau meninggalkan rumah, misalnya untuk bermain³⁹.

Adapun arti jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lurus hati, tidak berbohong (misalnya berkata apa adanya), tidak curang (misalnya mengikuti aturan yang berlaku), tulus, ikhlas. Sedangkan kejujuran merupakan sifat atau keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati. Menurut Arif Nur Rahman Al Aziiz, Jujur bisa diartikan dengan lurus hati, tidak curang atau berbohong, dan ikhlas. Kata jujur mengandung makna kesesuaian, yaitu kesesuaian antara isi hati, ucapan, dan perbuatan⁴⁰.

b. Strategi Pembinaan Sifat Jujur

³⁹ Topaji Pandu Barudin, *Perilaku Jujur*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hal 2.

⁴⁰ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Perilaku Jujur, Amanah, dan Istiqomah*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hal. 2

Menurut Arif Nur Rahman Al Aziiz terdapat beberapa bentuk penerapan sikap kejujuran, diantaranya adalah sebagai berikut⁴¹:

- a) Meyakini adanya kebenaran sebagai kebenaran, dan keburukan sebagai keburukan.
- b) Menasehati teman yang berbuat keburukan
- c) Mengerjakan soal ujian sekolah dengan kemampuan sendiri
- d) Bersegera dalam melakukan kebaikan
- e) Bercerita sesuai dengan kejadian yang dialami
- f) Melakukan kebaikan, baik saat dilihat orang maupun tidak
- g) Tidak menutup kesalahan dengan mencari-cari alasan
- h) Mengembalikan barang milik orang lain yang ditemukan
- i) Menepati janji yang telah dibuat
- j) Mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, meskipun tidak ada yang mengawasi
- k) Mengakui kesalahan yang telah dilakukan

4) Pembinaan Menjauhi Sifat Dengki

a. Pengertian Dengki

Kata dengki atau iri hati dalam Bahasa Arab bermakna hasad. Hasad merupakan bentuk masdar dari kata hasada, yahsudu, hasadan. Kata al-hasud berarti orang yang dengki/iri hati. Sedangkan kata al-mahsadatu seperti halnya ma yad'u ila al hasadi yang berarti hal yang mendorong untuk dengki/iri hati⁴².

b. Strategi menjauhi sikap dengki

Pembinaan menjauhi sikap dengki ialah dengan cara menasehati, dan slalu memberikan arahan dan bimbingan bahwa sikap dengki adalah penyakit atau hal yang tidak baik bagi diri sendiri dan orang lain, dan slalu menuntun untuk slalu melakukan

⁴¹ Arif Nur Rahman Al Aziiz, op. cit., hal. 7-8.

⁴² A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002), hal, 262

hal yang positif seperti beribadah, mengaji, melakukan hal yang positif hingga seseorang tidak memiliki waktu untuk memelihara sikap dengki.

5) Pembinaan Aqidah

a. Pengertian Aqidah

Secara etimologis aqidah berasal dari bahasa Arab. Aqidah berakar dari kata *aqada-yaqidu-aqdan-aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi „Aqidah berarti keyakinan⁴³. Relevansi antara arti kata *aqdan* dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalan hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian⁴⁴. Senada dengan hal ini Mahrus mengatakan bahwa Kata „aqidah ini sering juga disebut *aqo'id* yaitu kata plural (jama') dari aqidah yang artinya simpulan kata lain yang serupa adalah *I'tiqod* yang mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan kuat didalam lubuk jiwa⁴⁵

Secara terminologis terdapat beberapa depenisi tentang Aqidah antara lain Hasan al-Banna mengatakan aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati

⁴³ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal 953.

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam), 2011), hal 1

⁴⁵ Mahrum, *Aqidah* (Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI), hal, 4.

manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan⁴⁶. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy sebagaimana Ilyas mengatakan aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

b. Strategi Pembinaan Aqidah

Adapun upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah, yaitu sebagai berikut⁴⁷:

a) Melalui Nasehat

Dalam rangka memberi bantuan kepada anak, seorang guru dapat memberikan bantuan melalui nasehat kepada santriwati yang mempunyai masalah, apakah masalah-masalah di luar sekolah ataupun masalah yang berkaitan dengan pelajaran. Inilah yang harus diberikan nasehat kepada santriwati dengan melalui bimbingan.

b) Melalui Peringatan

Dengan memberikan peringatan kepada santriwati itu akan memudahkannya dalam mengingat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada santriwati tersebut.

⁴⁶ Hasan al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt), hal 465.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal 119.

c) Melalui Pembiasaan

Upaya yang dilakukan guru dapat berupa membiasakan berdo‘a, berbuat baik terhadap sesama, selalu memberi dan membalas salam, menghormati guru, berbahasa santun dan bertanggung jawab.

d) Melalui Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhir, menyimpulkan pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santriwati terhadap penanaman nilai-nilai yang diberikan oleh seorang guru dengan melalui tanya jawab. Dari pelaksanaan evaluasi inilah musyrifah dapat menyimpulkan berapa siswa yang sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut.

Pendidikan aqidah hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga pendidikan aqidah itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi kendali dalam hidupnya di kemudian hari, agar kiranya orang tua dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pola-Pola Pembinaan Kepribadian Dalam Al-Qur’an

Dalam al-Qur’an dibahas tentang klasifikasi manusia, berdasarkan Aqidahnya, dalam tiga pola dalam al-Qur’an, yaitu: orang-orang beriman, orang-orang yang kafir, dan orang-orang yang munafik. Masing-masing pola dari ketiga pola ini mempunyai sifat utama yang membedakannya dari dua pola al-Qur’an dalam kedudukannya sebagai kitab aqidah dan

petunjuk. Selain itu, klasifikasi ini juga mengemukakan tentang pentingnya aqidah dalam membentuk kepribadian manusia, membentuk sifat-sifatnya yang khas, dan mengarahkan tingkahlakunya kesuatu arah tertentu. Klasifikasi ini juga mengisyaratkan bahwa faktor utama dalam menilai kepribadian menurut al-Qur'an adalah aqidah.

Dari ketiga pola manusia tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan adalah kepribadian orang-orang yang beriman. Kepribadian yang seharusnya menjadi ciri khas dalam diri seorang yang mengaku sebagai muslim, yang dapat menjadi pembeda dari orang lain yang merupakan sifat-sifat khususnya. Ada sepuluh ciri khas yang harus lekat pada pribadi muslim yaitu⁴⁸:

a. *Salimun Aqidah*

Yaitu bersihnya aqidah dari segala sesuatu hal yang mendekatkan dan menjerumuskan dirinya dalam lubang syirik. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an (QS. al-An'aam: 162)⁴⁹.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٦٢

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam (Q.S Al-An'am:162).

⁴⁸ Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan kami" Jurnal Reflektia, Volume 11, No. 11, 2016 (<http://scholar.google.co.id>), diakses 25 November 2022 pukul 12. 02 WIB

⁴⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004), hal 162.

Ayat ini dapat dipahami sebagai penjelasan tentang agama Nabi Ibrahim as. Yang disinggung dalam ayat sebelumnya sekaligus merupakan gambaran tentang sikap Nabi Muhammad SAW. Yang mengajak kaumnya untuk beriman. Ayat ini memerintahkan: Katakanlah, wahai Nabi Muhammad SAW., bahwa “Sesungguhnya shalatku dan semua ibadahku termasuk korban dan penyembelihan binatang yang kulakukan dan, hidupku bersama segala yang terkait dengannya, baik tempat, waktu, maupun aktivitas dan matiku, yakni iman dan amal yang akan kubawa mati, kesemuanya kulakukan secara ikhlas dan murni hanyalah semata-mata untuk Allah, Tuhan Pemelihara semesta alam⁵⁰.

b. Shaihul Ibadah

Yaitu benar ibadahnya sesuai al-Qur'an dan Hadits serta menjauh dari segala Bid'ah yang dapat menyesatkan. Karena dalam melaksanakan ibadah haruslah merujuk kepada al-Qur'an dan Hadits yang berarti tidak boleh ada penambahan ataupun pengurangan.

c. Matinul Khulub

Yaitu mulia akhlaknya sehingga dapat menunjukkan sebuah kepribadian yang menawan dan dapat meyakinkan kepada semua orang bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan Lil Alamin). Firman Allah (QS. al-Qalam: 4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

⁵⁰ Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, 3 volume*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hal 763-764.

*Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S Al-Qalam: 4)*⁵¹.

Ketahuilah budi pekerti Nabi SAW, yang mencapai puncaknya itu bukan saja dilukiskan oleh ayat ini dengan kata *Innaka/sesungguhnya* engkau tetapi juga dengan tanwin (bunyi dengung) pada kata *khuluqin* dan huruf Lam yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang menghiasi kata *ála* disamping kata *ála* itu sendiri, sehingga berbunyi *la‘ála*, dan yang terakhir pada ayat ini adalah penyiptaan *khuluq* itu oleh Tuhan Yang Maha Agung dengan kata *adzim/agung*. Yang kecil bila menyifati sesuatu yang agung belum tentu agung menurut orang dewasa. Tetapi, jika Allah yang menyifati sesuatu dengan kata agung maka tidak dapat terbayang betapa keagungannya.

Salah satu bukti dari sekian banyak bukti tentang keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW, menurut Sayyid Quthub yang dikutip oleh Shihab, M. Quraish adalah kemampuan Beliau menerima pujian ini dari sumber Yang Maha Agung itu dalam keadaan mantap tidak luluh dibawah tekananpujian yang demikian besar itu, tidak pula guncang kepribadian Beliau, yakni tidak menjadikan beliau angkuh. Beliau menerima pujian itu dengan penuh ketenangan dan

⁵¹ Departemen Agama, *Al-Qur‘an Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004), hal 4.

keseimbangan. Keadaan Beliau itu, menurut Sayyid Quthub, menjadi bukti melebihi bukti yang lain tentang keagungan Beliau⁵².

d. Quwwatul Badan

Yaitu kuat fisiknya sehingga dapat mengatur segala kepentingan bagi jasmaninya yang merupakan amanah/titipan dari Allah SWT. Fisiknya yang kuat berarti setiap muslim harus memiliki daya tahan tubuh yang kuat sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal.

e. Tsafaqatul Fiqri

Yaitu luas wawasan berfikirnya sehingga dia mampu menangkap berbagai informasi serta perkembangan yang terjadi disekitarnya. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Quran (QS. Az-Zumar: 9)⁵³.

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ □

Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran (Q.S Az-Zumar: 9).

Ayat di atas menegaskan perbedaan sikap dan ganjaran yang akan mereka terima dengan sikap dan ganjaran bagi orang-orang

⁵² *Ibid*, hal, 244.

⁵³ Departemen Agama, *Al-Qur’an Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004), hal 9.

beriman. Allah berfirman: Apakah orang yang beribadan secara tekun dan tulus di waktu-waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri secara mantap demikian juga yang rukuk dan duduk atau berbaring, sedang ia terus menerus takut kepada siksa akhirat dan dalam saat yang sama senantiasa mengharapkan rahmat Tuhannya sama dengan mereka yang baru berdo'a saat mendapat musibah dan melupakan-Nya ketika memperoleh nikmat serta menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu? Tentu saja tidak sama! Katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah dan mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui hak Allah dan mengkufuri-Nya? “sesungguhnya orang yang dapat menarik banyak pelajaran adalah Ulul Albab, yakni orang-orang yang cerah pikirannya⁵⁴.

f. al-Qudrah'ala Kasbi

Yaitu mampu berusaha sehingga menjadikan seorang yang berjiwa mandiri dan tidak mau bergantung kepada orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

g. Mujahidin Linafsihi

Yaitu bersungguh-sungguh dalam jiwanya sehingga menjadikan seorang yang dapat memaksimalkan setiap kesempatan atau kejadian sehingga berdampak baik pada dirinya ataupun orang lain.

⁵⁴ Shihab, M. Quraish, Op. Cit., Volume 11, hal 453.

h. Haritsun'ala Waqtihi

Yaitu efisien dalam memanfaatkan waktunya sehingga menjadikan seorang yang pantang menyia-nyiakan waktu untuk melakukan kebaikan walaupun sedikit.

i. Munazhoman Fii Su'unuhi

Yaitu tertata dalam urusannya sehingga menjadikan kehidupannya teratur dalam segala hal yang menjadi tanggung jawab dan amanahnya, serta menyelesaikan semuanya dengan cara yang baik.

j. Naafi'an Li Ghairihi

Yaitu bermanfaat bagi orang lain, sehingga menjadikan seseorang yang bermanfaat dan dibutuhkan orang lain. Keberadaannya akan menjadi sebuah kebahagiaan bagi orang lain dan ketiadaannya menjadi kerinduan bagi orang lain.

7. Proses Pembinaan Kepribadian Santriwati

Islam adalah agama yang lurus mengajarkan pemeluknya untuk senantiasa melakukan perintah dan larangannya yang didasarkan pada al-Qu'ran dan hadis. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana seseorang yang mengaku sebagai muslim yang baik akan selalu berusaha melakukan perbuatan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam menjadi pilihan dalam bagaimana seorang muslim bercermin.

Tingkah laku manusia itu banyak yang dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung dalam waktu yang lama secara terus-menerus.

Karena kebiasaan itu akan bisa menjadikan segala sesuatu itu menjadi mudah. Apa yang dibiasakan seseorang dalam waktu lama secara terus menerus, misalnya: omongan yang baik, tingkah laku yang sopan dan lembut, atau sebaliknya yang kasar, jorok atau kotor, menyakitkan hati dan lain sebagainya.

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap-sikap kearah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman. Dan pembentukan kepribadian itu sendiri berlangsung secara bertahap, tidak sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu pembentukan kepribadian itu sendiri merupakan proses⁵⁵.

Idealisasi out put santriwati menjadi seorang yang alim shalihah seperti ini kemudian diterjemahkan dalam penempatan cara hidup, nilai, dan prinsip hidup sehari-hari di pesantren. Nilai-nilai tersebut membentuk perilaku santriwati yang kemudian membangunkan nilai-nilai mereka berada dalam sebuah subtradisi di pesantren, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan keteladanan yang telah sangat lama dipraktikkan di pesantren dan menjadi ciri khas. Seorang Kiai, misalnya, harus rela membuka pintu rumahnya 24 jam untuk melakukan fungsi pelayanan masyarakat. Ini contoh konkrit dari prinsip keikhlasan yang diteladankan kepada para santrinya. Sikap hidup tanpa pamrih atau dalam bahasa pesantrennya “lillahi ta’ala” ini menjadikan pesantren mampu bertahan hidup sampai berabad-abad lamanya.

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal 195.

Secara lebih luas, ikhlas dalam menuntut ilmu juga dapat diartikan sebagai kesungguhan dan keseriusan dalam belajar. Selama belajar itu santriwati mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dan bahkan kesenangan sesuai selera pribadinya. Sikap hidup ini lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Implikasinya adalah para santriwati menjadi individu yang tangguh, berjiwa besar, dan tidak takut menghadapi kenyataan pahit dalam hidupnya.

Prinsip ikhlas ini juga ditopang dengan prinsip kesederhanaan. Pola hidup sederhana terlihat mulai dari cara santriwati berpakaian, menyediakan makanan dan minuman sederhana. Sederhana tidak berarti kekurangan, namun sikap hidup sederhana yaitu tidak berlebihan, meskipun halal. Prinsip hidup sederhana ini juga tampak pada nilai yang dikembangkan, yaitu selalu hidup sabar, tawakkal, zuhud dan wira'i⁵⁶.

Semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan kepribadian unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (belief system), citra diri (self-image), dan kebiasaan (habit) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, kepribadiannya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaan tidak selaras, kepribadiannya tidak baik, dan konsep dirinya

⁵⁶ Nafi, Dian, dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute For Training and Development (ITD), 2007), hal 51.

buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan⁵⁷.

Di dalam suatu melaksanakan pembinaan itu ada beberapa proses dalam pembinaan kepribadian yaitu⁵⁸:

a. Pendidikan Moral/Watak

Sesuai dengan pengertian pendidikan moral ada yang mengartikan” sebagai suatu pertimbangan yang dikenakan pada pembuatan/luar seseorang sesuai dengan standar yang dilaksanakan dari luar kepribadiaannya. Oleh karena itu pentingnya masalah pendidikan moral yang mempunyai tiga aspek yaitu:

- 1) Memasukkan anak ke dalam susunan etis yang berlaku dengan jalan pembalasan hidup etis yang tetap. Sehingga anak menghayati ukuran dan batasan dari perilaku etis, pendidikan etis.
- 2) Kalau pendidikan moral dipandang sebagai pembentukan kata hati, maka yang menjadi tujuan adalah perbuatan yang bertanggung jawab atas keyakinan sendiri. Norma-norma dan susunan etis bukan saja dianggap sebagai perilaku etis tapi juga sebagai kata hati yang memenuhi norma dan susunan.
- 3) Mendorong anak kedalam perilaku yang sesuai ke dalam situasi kehidupan yang konkrit. Dalam hidup berkeluarga dan bersekolah hendaknya diberikan kepada anak untuk menghayati tugas-tugas dan konflik masyarakat⁵⁹.

b. Proses pembinaan disiplin

Ada 3 faktor yang sangat penting di dalam pendidikan yaitu: asuhan, disiplin dan pengajaran. Diantara ketiga factor ini disiplin tidaklah cepat dipandang sebagai alat luar dari prosedur. Membiasakan

⁵⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 18.

⁵⁸ Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Jakarta: Cipta Pustaka Media, 2004), hal 22.

⁵⁹ Al-Rasyidin, *Op, Cit.*, hal 24.

disiplin sejak mula adalah pendidikan seperti pendidikan sejak dilahirkan adalah manusia.

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara berperilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat yang menjamin dan keterpakaianya dan dapat dipercayanya dalam lingkungan hidup tertentu.

c. Pembinaan aktivitas belajar

Sampai sekarang ini pendidikan kita tinjau baru dari aspek pendidikan secara macro dengan proses, pendidikan perlu pula mendapatkan tinjauan dari aspek yang menerima pendidikan yaitu pendidik yang menjadi ujung dari sumbu vertical dalam proses belajar. Pendidikan inilah yang menjadi sasaran pendidikan. Guru menyampaikan isi-isi pendidikan itu terlebih dahulu. Pendidikan harus mempelajari isi-isi keagamaan yang disampaikan guru. Belajar adalah bagian yang menjadi aktivitas pertama dan utama dari pendidik.

d. Pembinaan Mental Spiritual

Pendidikan mental spiritual merupakan pendidikan yang sangat penting bagi kita semua. Dalam hal ini agama merupakan alat yang amat baik untuk pembinaan kepribadian dan akhlak anak, disamping juga jiwanya yang luhur lagi mulia. Oleh karena itu kita harus mampu menghubungkan agama dengan kehidupan anak yang sebenarnya. Suatu hal yang dapat menunjang besar pengaruh agama pada jiwa, para

pemuda adalah *uswatun hasana* dan paa pendidik. Maka dari itu pelajaran agama harus mendapatkan perhatian sepenuhnya termasuk pemberantasan khurafat, syirik dan bid'ah⁶⁰.

Untuk mendidik rasa kasih sayang perlu kiranya diberikan pendidikan kesenian: music, lagu, dan cerita. Sehingga dengan demikian anak akan terpengaruh dan dapat meningkatkan perasaan halusny. Kemudian diberikan pada anak kesempatan untuk menhayati indahny seni dan sastra, sehingga mereka dapat meningkatkan rasa cintany pada keindahan. Dengan demikian berarti mereka telah dibekali dengan obor kebahagiaan dan ketenangan jiwa, dan inilah yang dibutuhkan dalam kehidupan pendidikan.

e. *Pra natal education* (pendidikan sebelum lahir)

Pendidikan ini dilakukan sebelum anak lahir, seperti dimulai dari mencari calon suami atau istri, atau perilaku orang tua yang Islami ketika anak masih dalam kandungan.

f. *Education by another* (pendidikan orang lain)

Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain, orang tua, guru dan pemimpin dalam masyarakat.

g. *Self education* (pendidikan sendiri)

Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain, seperti membaca buku-buku, majalah, Koran dan

⁶⁰ Al-Rasyidin, *Op, Cit.*, hal 25.

sebagainya, atau melalui penelitian untuk menemukan hakikat segala sesuatu tanpa bantuan orang lain⁶¹.

h. Pembentukan pengertian Sikap dan minat

Pada taraf kedua ini diberikan pengertian atau pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan. Dengan adanya pengertian-pengertian, terbentuklah pendirian (sikap) dan perundangan mengenai hal-hal keagamaan, misalnya menjauhi dengki, menepati janji, ikhlas, sabar, bersyukur, dan lain-lain.⁶²

i. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan terhadap rukun iman. Pada taraf ini muncul kesadaran dan pengertian yang mendalam. Segala yang dipikirkan, dipilih, diputuskan serta dilakukan adalah berdasarkan keinsyafan dari dalam diri sendiri dengan disertai rasa tanggung jawab. Oleh karena itu disebut juga pembentukan sendiri (pendidikan sendiri)⁶³.

8. Tujuan Pembinaan Kepribadian Santriwati

Santriwati adalah aset bagi orang tua dan tangan orang tualah anak anak tumbuh dan menemukan jalan-jalannya. Namun mungkin banyak dari kita para orang tua yang belum menyadari bahwa sesungguhnya

⁶¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal 199.

⁶² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), hal 77.

⁶³ *Ibid.*, 88.

terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang disebut *The Golden Years* (tahun keemasan), seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Karena saat-saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali, sebagai orang tua yang proaktif kita harus memperhatikan benar hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan santriwati, adapun tujuan pembinaan kepribadian santriwati adalah⁶⁴:

- a) Untuk membentuk akhlak santriwati, santriwati yang berkepribadian yang baik atau buruk itu tergantung pada pendidikan yang diberikan orang tuanya. Membina akhlak anak adalah salah satu tujuan pembinaan kepribadian siswa.
- b) Untuk mengembangkan potensi diri santriwati Manusia sejak lahir sudah dianugerahkan oleh Allah Swt akal dan pikiran (potensi), maka manusia sendiri yang mengelola, membina, membentuk, mengarahkan potensinya untuk membedakan mana yang lebih baik atau buruk. Kepribadian merupakan salah satu kunci variabel dalam pendidikan. Dalam setiap ide, konsep, program, yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

9. Kendala Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati

a. Kendala Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati

Anak-anak zaman sekarang beranggapan bahwa semua orang akan mengecap mereka sebagai anak nakal karena ulah dan sikap mereka yang kejam, kasar, tidak sopan, dan egois. Belajar ilmu agama dan akhlak sebagai penyeimbangan kehidupan manusia dalam keselamatan dan kebahagiaan hakiki dambaan setiap insan. Disampaikan dari kordinator bidang santriwati dan karakter kendala

⁶⁴ Kementerian Pendidikan Nasioanl, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, (Jakarta: 2011), hal 3.

yang dihadapi musyrifah dalam membina kepribadian santriwati adalah⁶⁵:

1) Waktu

Kurangnya waktu yang dimiliki oleh musyrifah akibat sibuk sekolah. Sehingga musyrifah hendak bekerjasama dengan salah satu santriwati yang bias dipercayai untuk mengkoordinasi teman/tutor sebaya. Musyrifah adalah kakak pembina bagi adek-adeknya. Dalam pembina kepribadian santriwati dengan kerjasama tersebut musyrifah berharap santriwati menjadi lebih baik kedepannya.

2) Kurangnya Kesadaran Santriwati

Setiap santriwati mempunyai karakter yang berbeda-beda, tidak semua santriwati bias menerima apa yang disampaikan oleh musyrifah. Ini suatu kendala bagi musyrifah dalam membina kepribadian santriwati.

b) Kendala-Kendala Pembinaan Kepribadian Santriwati

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan kepribadian santriwati dikategorikan kepada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor Eksetnal, yaitu⁶⁶:

1) Faktor Internal. Faktor internal merupakan suatu yang timbul dari

dalam diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan kepribadian santriwati.

1. Kurangnya minat belajar santriwati
2. Tidak mampu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.
3. Tidak konsentrasi dalam belajar
4. Tidak memiliki reaksi dalam belajar

2) Faktor Eksetnal

- a. Kurangnya perhatian orangtua santriwati
- b. Kurang memperhatikan pembayaran administrasi Sekolah
- c. Kurangnya perhatian dan dukungan dari pihak sekolah

⁶⁵ Amna Sari Siregar, *kordintor santriwati*, wawancara di pondok pesantren 20 februari 2022

⁶⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 40-46

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, maka ada beberapa penelitian yang hamper berdekatan dengan penelitian ini yakni:

1. Emi Syahrani Nst, dengan judul penelitian “Usaha Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Pengalaman Shalat Santri Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitaanya menyatakan bahwa usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan shalat santri dilakukan dengan⁶⁷: mengewasi keamanan dan keadaan santri santriwati, mengontrol shalat berjamaah santri, pembiasaan terhadap santri dalam melaksanakan shalat berjamaah di pondok pesantren, memberikan hukuman bagi siapa yang tidak melaksanakan shalat.
2. Sakinah Nasution, dengan judul “Strategi Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma’had Al-Jamiah IAIN Padang Sidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma’had Al-Jami’ah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan Ma’had Al-Jami’ah yang telah ditetapkan oleh pembina asrama.

⁶⁷ Sakinah, *Strategi Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma’had Al- Jami’ah IAIN Padangsidempuan* (Sihitang: 2015), hal 95.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih tempat itu karena peneliti mengetahui situasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dan peneliti adalah salah satu alumni dari Pesantren tersebut, dengan demikian peneliti lebih mudah memperoleh informasi dan data-data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari 29 November - 31 Desember. Adapaun rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu					
		Januari	September	Mei	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan judul skripsi			2021			
2	Bimbingan proposal		2021-2022				
3	ACC Proposal		29/2022				

4	Seminar proposal				24/2022		
5	Instrumen					05/2022	
6	ACC Instrumen					10/2022	
7	Riset/ Penelitian ke lapangan					21/2022	31/2022
8	Bimbingan Skripsi	27/2023					

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Kemudian berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan yang relevan. Penelitian ini dapat menggambarkan tentang strategi pembinaan kepribadian bagi santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi.

Pengambilan data yang diambil oleh penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data tersebutlah sebagai acuan peneliti

1. Sumber data *primer* adalah bahan pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu Musyrifah, Santriwati, Guru, Muwajjah, dan Pimpinan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupate Padang Lawas Utara.
2. Sumber data *skunder* adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu buku, data-data, dan rujuk-rujukan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan. Maka observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang nampak pada objek penelitian. Observasi yang penulis maksud adalah mengamati secara langsung tentang strategi pembinaan kepribadian (karakter building) bagi

santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapat data original⁶⁸.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula. Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan⁶⁹. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dan lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Wawancara yang dimaksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu santriwati. Adapapun sebagai responden antara lain yaitu: Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Musyrifah dan para Muwajjiah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, dengan teknik pengambilan data sample random sampling, yaitu dilakukan dengan mengambil secara acak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen.

⁶⁸ Dr. Iskandar, M. Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal 219.

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal 82.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyedia lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman⁷⁰.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada peneliti ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klarifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topic pembahsan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu mengurangi data secara sistematis sesuai topik pembahsan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam.

⁷⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2014), hal 120.

5. Setelah semua langkah di atas dilakukan maka data terkumpul, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder, dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Dari hasil pengumpulan data di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari Guru, Musyrifah dan Santriwati.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

a. Latar Belakang Berdirinya Pesantren

Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Sungai Dua didirikan oleh As-Syekh Mukhtar Yaqub pada Tahun 1932 dan diresmikan 1935⁷¹, lembaga ini merupakan Pondok Pesantren pertama di Kecamatan Padang Bolak. Pada saat itu Indonesia berada dalam kekuasaan penjajah Belanda yang sama sekali tidak memberikan perhatian terhadap kebutuhan hidup masyarakat bangsa Indonesia terlebih-lebih aspek pendidikan, karena masyarakat dilanda kebodohan, kemelaratan dan ketertinggalan, termasuk masyarakat Padang Bolak, melihat kondisi ini Asy Syekh Mukhtar Yaqub merasa termotivasi mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berupa Pesantren di Padang Bolak, karena pada saat itu belum ada lembaga pendidikan Islam. Tujuan pondok ini

⁷¹ Lihat *Sejarah Ulama-Ulama Terkemuka Sumatera Utara* (Medan: IAIN al Jamiah, 1983), hal, 238.

didirikan adalah untuk membentuk kader-kader ulama dan memberikan bimbingan keberagaman kepada masyarakat di daerah Portibi Kecamatan Padang Bolak⁷².

Langkah pertama yang dilakukan Tuan Syekh Mukhtar Yaqub dalam mendirikan Pondok Pesantren adalah memberikan pengajaran ke kampung-kampung yang jama'ahnya rata-rata lebih banyak orang tua, selain mengajarkan ilmu-ilmu agama dan berdakwah beliau juga menyampaikan keinginannya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berupa Pondok Pesantren di Padang Bolak. Dengan kemampuannya menggugah dan meyakinkan masyarakat maka cita-cita tersebut mendapat dukungan dan dapat terwujud pondok pesantren ini yang di bangun di atas tanah seluas 3,5 ha, di pinggir Sungai Batang Pane. Tepatnya di antara desa Portibi Jae dan Desa Pasir Pinang, Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA). Setelah memimpin Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Sungai Dua, Tuan Syekh Mukhtar Yakqub meninggal akibat di sambar buaya pada saat mengambil air wudhu hendak melaksanakan shalat Subuh, di Sungai Batang Pane, jasad beliau ditemukan pada jam 11.00 pada hari itu juga tepatnya Tahun 1948.

⁷² Hasil wawancara dengan H. Mh. Syahrijal El Muchtary, tanggal 01 Desember 2022 di kantor Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi

b. Latar Belakang Pendiri Pesantren

Syekh Mukhtar Yaqub Harahap dilahirkan pada tahun 1900 di desa Rondaman Lombang Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan, anak Tongku Haji. Ia memiliki nama asli Yaqub Harahap yang kemudian diberi gelar Haji Muhammad Shaleh Mukhtar bin Tongku Haji dan lebih populer dengan nama Syekh Mukhtar.

Riwayat Pendidikan Syekh Mukhtar.

Tahun 1908 – 1909	Sekolah Dasar.
Tahun 1910 – 1914	Setelah tamat sekolah dasar ia berangkat ke Tanjung Pura langkat, disini ia belajar agama selama 4 Tahun.
Tahun 1914 – 1920	Kemudian ia berangkat lagi ke Malaysia untuk belajar agama (Tafsir, Fiqih, Qowa'id dan Lain- lain) belajar kepada Syekh Haji Yaqub di Pondok Pesantren Kedah.
Tahun 1920 - 1925	Beliau berguru kepada Syekh Muhammad Yusuf di Pondok Pesantren Kenali Kelanten selama 5 Tahun, di Pondok Pesantren Kenali ini Syekh Muhammad Yusup mempercayakan Mukhtar Yakub Harahap menjadi guru selama dua tahun.
Tahun 1925 – 1931	Setelah menuntut ilmu di Malaysia Mukhtar Yakub berangkat ke Mekkah untuk

menunaikan ibadah Haji dan belajar ilmu agama, di Mekkah ia menetap selama enam tahun. di antara guru-guru beliau adalah: Syekh Mukhtar Bogor, Syekh Abd. Al Kadir Mandily, Syekh Aly Maliki, Syekh Umar Bajuri Hadhramy, Syekh Abd. Al Rahman Makky, Syekh Umar Satha Maliky, Syekh Muhammad Amin Madinah, Syekh Muhammad Fathani Malay, Ustadz Nila.

Pada Tahun 1931 Haji Mukhtar kembali ke tanah air, ia membawa kitab yang dipandang penting dan tergolong masih jarang dijumpai di daerah ini di antaranya kitab al'Um, Qostalani dan kitab-kitab lainnya dari berbagai mazhab. Setelah sampai di tanah air sambil merencanakan untuk mendirikan lembaga pendidikan Pondok Pesantren ia melangsungkan pernikahan dengan Gumilang Hasibuan, anak seorang Tuan Kadhi di Kecamatan Barumon Tengah bernama Tuan Imam.

Dalam kehidupan sehari-hari beliau dikenal bersikap sederhana, pendiam dan lebih banyak mendengar dari pada berbicara, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya diperoleh dari hasil kebun kelapa, kedai dan penjualan buku-buku yang di pesan dari Surabaya serta hadiah dari murid-muridnya. Dalam memberikan fatwa hukum ia terkesan sangat hati-hati, beliau sangat di hormati murid-muridnya.

Setinggi apapun cita-cita dan semangat Syekh Mukhtar dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, serta menyampaikan ilmunya untuk memajukan masyarakat agar tidak ketinggalan dan keluar dari kondisi kebodohan dan kemiskinan, khususnya yang berkaitan dengan keagamaan, namun ada ketentuan lain yang menentukan perjalanan hidup beliau, di usianya yang ke 50, H. Mukhtar Yaqub dipanggil Allah SWT ketika sedang mandi di Sungai Batang Pane untuk mengambil air wudhu' hendak melaksanakan shalat subuh pada tahun 1948, beliau disambar buaya, jenazahnya ditemukan jam 11.00 dan fardhu kipayahnya dilaksanakan pada hari itu juga.

c. Latar Belakang Pimpinan Pesantren

a. Periode Syekh Haji Yaqub Harahap Tahun 1932-1948

Syekh Haji Yaqub adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua sekaligus pimpinan pondok dan mengelola lembaga pendidikan ini semasa hidupnya, merujuk latar belakang kehidupannya sebagaimana dijelaskan di atas, beliau sangat wara' dan sangat berhati-hati dalam memberikan fatwa, pengetahuan beliau yang dimiliki sangat dalam, mengingat sudah berapa banyak guru yang didatanginya mulai dari ketika ia belajar di Tanah air (belajar di Langkat) kemudian ia belajar lagi di Luar Negeri seperti; Malaysia, Mekkah. Setelah merasa ilmu yang dimiliki cukup, sebagai putra daerah Padang Bolak merasa terpanggil untuk kembali ke daerahnya, setelah sampai di tanah

air (Padang Bolak) beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua di Desa Pasir Pinang, Kecamatan Padang Bolak Tapanuli Selatan. Syekh Haji Yaqub sebagai pendiri sekaligus pimpinan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua masih sempat memimpin pondok ini selama ±16 Tahun (1932 -1948)⁷³.

b. Periode Mustafa Buya 1948-1952

Sepeninggalnya Syekh Haji Mukhtar Yaqub sebagai pendiri dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, untuk sementara pengelolaan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dilanjutkan oleh Mustapa Buya, yang diangkat berdasarkan musyawarah keluarga dan santri, (karena anak-anak Tuan Syekh Mukhtar masih kecil-kecil saat beliau meninggal). Mustapa Buya⁷⁴ dilahirkan di Hotangsasa anak ke 4 (empat) dari 6 (enam) bersaudara. ayahnya bernama Ulong dan ibunya bernama Sapia. Ketika beliau masih kecil dan umurnya ±6 tahun ayahnya meninggal dunia. Sebagai anak yatim punya keinginan untuk menuntut ilmu, untuk mewujudkan cita-citanya ia memberanikan diri untuk mendatangi Syekh Tuan Mukhtar dan meminta izin untuk diterima sebagai murid. Tuan Mukhtar menerimanya apalagi tuan Mukhtar tahu yang datang itu adalah

⁷³ Lihat *Sejarah Ulama-Ulama terkemuka Sumatera Utara* (Medan: IAIN al Jamiah, 1983) h, 238. Dan berdasarkan tulisan yang ada di batu nisan Syeh Tuan Mukhtar wafat Tahun 1948

⁷⁴ Musatapa Buya lebih dikenal Guru Dame. Hasil wawancara dengan Mara Hidir Salah seorang Murid beliau dari Desa Pasir Pinang, tanggal 02 Desember 2022

anak yatim. Mustapa Buya menikah dengan Maskota yang berasal dari Lantosan Bandar, putri dari pasangan Sori Pada Hasian dan Mantasia, dan Mustafa Buya dikaruniai 9 orang anak. Mustapa Buya, sebagai murid pertama (semasa hidup Tuan Mukhtar), sudah dipercayakan mengajar di pondok ini dan sebagai murid kepercayaan Tuan Syekh Mukhtar Yaqub dalam mengajar pelajaran apabila beliau berhalangan mengajar. Mustopa Buya melanjutkan kepemimpinan Tuan Guru Mukhtar mulai dari 1948-1952⁷⁵. Menurut Parluhutan Siregar Mustapa Buya menjadi pengasuh di pesantren mulai dari Tahun 1948- 1953.

c. Periode 1953- 1958

Setelah memungkinkan dilihat Mustafa Buya anak-anak Tuan Guru Mukhtar (Bapak Al Imam atau bapak Zaharuddin, dan Bapak Al Ustazd Qomaruzzaman) dan kebetulan pada saat yang bersamaan Mustopa Buya sedang membangun Pondok Pesantren Sungai Juaja di desa Bahal, maka ia kembali menyerahkan kepemimpinan Pesantren kepada anak-anak Tuan Guru Mukhtar Yaqub (Bapak Imam dan Bapak Ustazd) di bantu oleh Tuan Haji Baginda Imom dari desa Rondaman Lombang. Baginda Imom inilah yang mendampingi anak-anak Tuan Guru Mukhtar secara bersama-sama dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua ini ±5 Tahun. Pada periode ini Pondok

⁷⁵ Hasil wawancara dengan H.Mh. Syahril El Mukhtari, tanggal 01 Desember 2022. dan Drs. Marah Endah Harahap sebagai kepala Madrasah Stanawiyah tanggal 03 Desember 2022, di kantor kepala Tsanawiyah pondok Pesantren Sungai dua.

Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua ditutup untuk santri muda, hal ini terjadi karena tidak adanya tenaga pengajar yang dinilai cukup untuk memimpin. Praktis dengan penutupan sementara ini, kegiatan di Pesantren hanya terbatas santri lanjut usia⁷⁶.

d. Periode Bapak Zaharuddin 1958-1996

Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua secara resmi dipegang oleh Bapak Al-Imam dan Wakilnya Bapak Al-Ustadz mulai tahun 1958 sampai 1996. Bapak Al-Imam atau Zaharuddin Harahap dilahirkan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua desa Pasir Pinang Kecamatan Padang Bolak Pada Tahun 1932, anak pertama dari enam bersaudara. Sekolah Rakyat di Gunung Tua Mulai dari Tahun 1941-1944. Setelah tamat dari Sekolah Rakyat beliau melanjutkan ke Pondok Aek Hayuara Sibuhuan di bawah pimpinan Guru Dahlan selama 6 (enam) Tahun, mulai dari Tahun 1945- 1951. Selagi menjadi santri di Pondok Aek Hayuara Ayahanda tercinta H, Muhktar meninggal dunia. Sebagai anak pertama yang punya tanggung jawab akan masa depan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yang di dirikan oleh ayahnya, tidak mematahkan semangatnya bahkan menjadikan motivasi untuk tetap belajar melanjutkan studi di Aek Hayuara Sibuhuan agar bisa melanjutkan cita-cita sang ayah dalam melanjutkan tujuan

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan H. Mh. Sahrijal El Mukhtari tanggal 04 Desember 2022 di Rumah kediamannya di Pondok Pesantren Sungai Dua

pendirian Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu mencetak kader-kader Ulama, setelah keluar dari Pondok Aek Hayuara Sibuhuan, Bapak Al-Imam meneruskan memimpin Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, bisa dimaklumi umurnya masih sangat mudah, maka dibantu oleh Tuan Baginda Imom dan Mustopa Buya. Walaupun Mustapa Buya sudah menetap di Pondok Sungai Juaja desa Bahal namun beliau masih sangat sering memantau perkembangan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, karena pada saat itu dapat di maklumi anak Tuan Guru Mukhtar masih sangat mudah dan belum berpengalaman, Bapak Imam dan Bapak Ustazd masih mengharapkan arahan dan saran-saran dari Mustapa Buya. Selain memantau dan membimbing Mustapa Buya juga masih ikut sebagai guru dalam mengajar, utamanya pelajaran nahu, bidang spesialisasi mustafa Buya adalah gremma (Nahu-sorof), karena Tuan guru Muchtar sebagai guru Mustafa Buya spesialisasinya selain Tafsir adalah gremma (Nahu-Sorof)⁷⁷.

Bapak al Imam melangsungkan pernikahan tahun 1958 dengan seorang gadis bernama Siti Hotna Siregar dari Sidikkat, anak alumni Diniyah Putri Padang Panjang. Dan dikarunia putra-putri sebanyak 6 orang yaitu; Khairani, Mariatul Hasanah, Isrowani (Almh), Akhmad Mukhtar, Siti Norma Hartati, dan Nur

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan H. Mh. Sahrijal El Mukhtari tanggal 04 Desember 2022 di Rumah kediamannya di Pondok Pesantren Sungai Dua

Asmahani. Dan Beliau pernah menduduki Ketua MUI Tapanuli Selatan Tahun 1990 sampai 1995, selain itu pernah beberapa kali menjadi Ketua Dewan Hakim Musabaqoh tingkat Kabupaten Bidang Khottil Qur'an. Beliau wafat Tahun 1996 di Rumah Sakit Umum Padang Sidempuan, dan jenazah beliau dikebumikan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Walaupun Bapak Al-Imam sebagai pimpinan tapi semua kebijakan selalu dikonsultasikan kepada Bapak Al-Ustadz, bahkan yang berhubungan dengan informasi mengenai pendidikan dan dunia luar lebih banyak ide-ide atau gagasan dari Bapak Al-Ustadz, ini disebabkan karena Bapak Al-Imam lebih banyak mengurus bagian internal Pondok sedangkan Bapak Al-Ustadz mengurus eksternal Pesantren. Selama kepemimpinan ini hampir berjalan 40 tahun ada dua pola pikir yang mengiringi perjalanan kepemimpinan Pondok ini; pertama, pola pikir yang orientasi pendidikan Pesantren betul-betul diarahkan bagaimana agar tafaqquh fi ad-din bagi santri. Semua materi yang diajarkan sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari bahasa arab dan mempertahankan kemurniaan identitas asli Pesantren (konsisten dengan ilmu-ilmu agama) dan menjadikan santri kader-kader ulama yang wara.

e. Periode Bapak Qamaruzzaman 1997-2007

Bapak Qamaruzzaman lahir di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tahun 1934. Al-Ustadz wafat tanggal 30 Januari 2007⁷⁸. Beliau Sekolah Rakyat Tahun 1943-1947 di Gunung Tua, Tahun 1947 beliau Sekolah di Theological School di Gunung Manaon Padang Bolak. Gurunya Arsyad Siregar, alumni dari India. Arsyad Siregar masih dipengaruhi pemikiran Muhammad Abduh sebagai pemikir modern di India. Bapak Qamaruzzaman ketika belajar di Theological School adalah murid kepercayaan dan kesayangan ustadz Arsyad, karena kedekatan emosional tersebut pemikiran dan pandangan Ustadz Qamaruzzaman banyak dipengaruhi gurunya. Ketika mendampingi Haji Zaharuddin dalam mengelola pesantren selama ±40 tahun sering berbeda pendapat disebabkan pola pikir yang berbeda. Pertama, Pola pikir Bapak Zaharuddin sepertinya tertutup dengan dunia luar dan perkembangan modernitas, sikap dan pemikiran seperti ini dapat dimaklumi, karena ada kekhawatiran santrinya lebih cenderung mengikuti ilmu sains ketimbang ilmu agama. kedua, Pola pikir yang respek terhadap perkembangan zaman. Membekali santri dengan materi yang dianggap asing oleh Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua sebelumnya. Kaitannya dengan Kurikulum, bagaimana agar

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan H. Mh. Sahrijal El Mukhtari tanggal 04 Desember 2022 di Rumah kediamannya di Pondok Pesantren Sungai Dua

Kurikulum Pondok seimbang antara ilmu-ilmu ke agamaan dan ilmu umum.

f. Periode H. MH. Syahrizal El-Mukhtary 2007 sampai sekarang

Syahrizal El-Mukhtary, lahir di Portibi tanggal 12 Desember 1968, Mahmud Syahrizal adalah putra dari H. Qomaruzzaman dan Ibu Zauriyah Siregar dari Rondaman Lombang⁷⁹. Sekolah SD di Portibi Tahun 1975, SMP dari Tahun 1982- 1985, dari 1985-1992 Jadi Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Tahun 1992-1997 Mahasiswa IAIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah. Menikah dengan Marwani Lubis putri dari Kh. Ahmad dahlan Lubis.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Visi⁸⁰:

- 1) Menjadikan lembaga Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai lembaga Kaderisasi dan Layanan Masyarakat.
- 2) Kaderisasi adalah proses pengkaderan ulama dan pimpinan umat yang diimplementasikan secara terstruktur dan simultan melalui nilai yang kondusif.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan H. Mh. Sahrijal El Mukhtari tanggal 04 Desember 2022 di Rumah kediamannya di Pondok Pesantren Sungai Dua

⁸⁰ Visi merupakan ekspektasi (harapan) penyelenggara terhadap program pesantren yang hendak dibangun, atau Visi menggambarkan keinginan ideal penyelenggara atas program pesantren. Lihat Rofik A. dkk, Pemberdayaan Pesantren, *Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan metode Daurah Kebudayaan*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal 45.

- 3) Sedangkan layanan masyarakat adalah merupakan sentral pelayanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik secara akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif terhadap perkembangan ilmu.

Misi⁸¹:

- 1) Mendidik yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan, serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ketinggian yang paling optimal.
- 2) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi khaira ummah.
- 3) Membentuk generasi mutafaqqih fi ad-dien memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman, menuju terciptanya “Learning Society”.
- 4) Mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian iqra ilmi, Qur’ani, Robbani, ‘Alami) yang siap mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. IQRA memadukan antara aspek fikir (ilmi’alami) aspek zikir (qur’ani rabbani) yang teraktualisasi dalam inteligensia dan moralitas yang religius.

⁸¹ Misi adalah tujuan yang melekat pada setiap organisasi sampai organisasi tersebut bubar. Misi organisasi memberikan acuan kepada pemimpin untuk merumuskan visi yang sesuai dengan kapasitas si pemimpin untuk membuat mission accomplished melalui kapasitas dan keunggulannya. Lihat Riant Nugroho, *Perencanaan Strategis in Action, cet. 1*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal 17.

3. Hak Dan Kewajiban Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Hak adalah sesuatu yang layak diterima oleh santriwati Pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hak santriwati diantaranya adalah:

- 1) Tamu dilarang menginap di pondok.
- 2) Tidak diperbolehkan bagi santriwati atau tamu asrama yang berlainan jenis duduk berdua-duaan di tempat sepi dalam lingkungan asrama.
- 3) Santriwati tidak diperkenankan melakukan pergaulan bebas sesama jenis⁸².
- 4) Santriwati dilarang membawa elektronik berupa Hp, Laptop, dan sejenisnya.

Kewajiban sesuatu yang harus dilaksanakan atau dipenuhi oleh santriwati pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun kewajiban yang harus dilaksanakan para santriwati diantaranya adalah:

- a. Membayar biaya asrama dan uang makan tepat pada waktunya.
- b. Mentaati tata tertib, peraturan dan pedoman kehidupan di asrama.
- c. Mengikuti semua program kegiatan pembinaan yang dilakukan di asrama baik rutin maupun insidental.

Kewajiban sesuatu yang harus dilaksanakan atau dipenuhi oleh santriwati pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun kewajiban yang harus dilaksanakan para santriwati diantaranya adalah:

- a. Membayar biaya asrama dan uang makan tepat pada waktunya.
- b. Mentaati tata tertib, peraturan dan pedoman kehidupan di asrama.
- c. Mengikuti semua program kegiatan pembinaan yang dilakukan di asrama baik rutin maupun insidental.
- d. Keluar dan masuk asrama harus sepengetahuan pengurus asrama.
- e. Memelihara keamanan, bertoleransi, bekerjasama antar sesama santriwati.

⁸² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 64.

f. Berbahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan asrama.

4. Kegiatan Santriwati di Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dipimpin oleh seorang pimpinan sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yang mengurus tata kelola Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Pimpinan dibantu oleh guru dan kordinator Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Sementara dalam kelola pembinaan santri/santriwati Pimpinan dibantu beberapa orang *Muwajji/Muwajjiah* sebagai Bapak/Ibu Pembina asrama yang bermukim di asrama⁸³.

Tabel 4.1
Kegiatan Harian Santriwati Pondok Pesantren
Al-Amukhtariyah Sungai Dua

Jam	Kegiatan
04.00-05.00	Shalat Shubuh Berjama'ah
05.00-06.00	Ceramah Bersama Ustadz Pimpinan Mufradat
06.00-08.30	Mandi Sarapan Pagi Apel Pagi dilaksanakan setiap Hari kecuali hari Senin Persiapan Upacara Penarikan Bendera Pelaksanaan Upacara Penarikan Bendera Bersama Guru
08.45-09.45	Pengumuman dan penghukuman bagi santriwati yang tidak ikut tabligh khusus bagi santriwati yang berulang. Dilaksanakan pada hari Selasa
09.00-10.00	Kersihan Umum Pada Hari Minggu
08.30-01.00	Pelaksanaan Belajar-Mengajar Shalat Dzuhur Berjama'ah Apel Pulang Sekolah
01-00-15.00	Mengerjakan Aktivitas Harian Seperti, makan siang, Memasak, Kebersihan bagi yang piket, Me time Bersama teman-teman dll.
15.00-17.00	Persiapan Shalat Ashar

⁸³Hasil wawancara dengan seorang muwajjiah Hamna sari siregar, M. Pd. I Pada 02 Desember 2022 di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

	Shalat Ashar Berjama'ah Pembagaian Santriwati untuk kebersihan Pesantren Pelaksanaan Kebersihan Pesantren
17.00-19.30	Mandi Persiapan Shalat Maghrib Shalat Maghrib Berjam'ah Belajar baca tulis Al-Qur'an bersama musyrifah
19.30-20.00	Musyrifah belajar Hadits Bersama salah satu guru Pondok Pesantren
19.30-20.00	Wirid Yasin Setiap Malam Jum'at
19.30-21.00	Shalat Isya Berjama'ah Mufradat Musyrifah memberikan arahan pada santriwati tentang berteman baik pada teman-teman, saling tolong menolong, meningkatkan adab dan menjaga adab, taat pada aturan pesantren, menanamkan sifat jujur, ramah pada siapapun, menjauhi sifat tercela, meningkatkan aqidah Pengumuman yang melanggar aturan pondok seperti tidak mengaplikasikan Bahasa, buang sampah sembarangan, melanggar aturan pesantren, tidak shalat berjama'ah.
20.30-22.00	Mudzakarah di Masjid dilaksanakan setiap Malam Jum'at
20.30-23.30	Tabligh dilaksanakan setiap malam Rabu
21.00-22.00	Makan Malam Belajar Malam
22.00-04.00	Istirahat

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan saat kegiatan pembinaan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua musyrifah berupaya melakukan dan melaksanakan yang terbaik untuk membina kepribadian santriwati seperti yang di harapkan pimpinan pesantren⁸⁴.

Berdasarkan hasil observasi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua terdapat beberapa sarana dan prasarana berupa delapan

⁸⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 20 Desember 2022

asrama, yaitu⁸⁵: Asrama 1, Asrama 2, Asrama 3, Asrama 4, Asrama 5, Asrama 6, Asrama 7, dan Asrama 8. Dari kedelapan asrama tersebut menampung santriwati 268 dan 28 musyrifah, Mushalla, ruangan lab computer, lapangan olahraga, perpustakaan, Dll.

Tabel 4.2
Nama-Nama Musyrifah Asrama Putri Pondok Pesantren
Al-Mukhtariyah Sungai Dua

No	Nama	Asrama	Tugas
1	Asmarito Harahap	Asrama 2	Wakil Ketua Pelajar
2	Yunita Fathurrizky Siregar	Asrama 1	Sekretaris
3	Sitiani Simamora	Asrama 3	Wakil Sekretaris
4	Asfiati Zakiah Harahap	Asrama 2	Bendahara
5	Putri Rahmadani Harahap	Asrama 6	Wakil Olahraga
6	Alda Rikmayanti Daulay	Asrama 3	Wakil Bahasa
7	Lina Ros Harahap	Asrama 4	Wakil Bahasa
8	Fitri Maslela Rambe	Asrama 5	Wakil Olahraga
9	Putri Rahmadani Siregar	Asrama 5	Ketua Bahasa
10	Riska Putriani Harahap	Asrama 1	Ketua Busana
11	Resmijah Harahap	Asrama 2	Ketua Pln
12	Ihda Niswatussolihah Siregar	Asrama 6	Wakil Ketua Pln
13	Yulia Sarianti Siregar	Asrama 2	Ketua Perlengkapan
14	Longgom Siregar	Asrama 3	Wakil Perlengkapan
15	Fitri Ana Tanjung	Asrama 4	Wakil Perlengkapan

⁸⁵ Hasil observasi di pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua pada tanggal 20 desember 2022

16	Nur Hani Pransiska Siregar	Asrama 4	Ketua Kesehatan
17	Tri Puspa Sri Harahap	Asrama 6	Wakil Kesehatan
18	Anisa Gita Harahap	Asrama 6	Wakil Kesehatan
19	Ayu Hasanah Pohan	Asrama 1	Wakil Ubudiyah
20	Riski Maruba Hasibuan	Asrama 4	Wakil Ubudiyah
21	Wulan Marwiyah Siregar	Asrama 1	Ketua Kebersihan
22	Lastiani Siregar	Asrama 1	Wakil Kebersihan
23	Siti Mahinar Harahap	Asrama 1	Wakil Asrama
24	Nur Elida Yanti Siregar	Asrama 5	Wakil Asrama
25	Khoiratul Ihsan Harahap	Asrama 3	Ketua Tabligh
26	Indah Atia Hutagalung	Asrama 5	Wakil Tabligh
27	Selvi Sriani Rambe	Asrama 2	Wakil Tabligh
28	Siti Nur Aisyah Hasibuan	Asrama 3	Wakil Keamanan

Tabel 4.3
Nama-Nama Santriwati Asrama Putri Pondok Pesantren
Al -Mukhtariyah Sungai Dua

No	Nama	Kamar
1	Putri Dewi Asyifah Dasopang	Asrama 1
2	Endang Anjani Sartika Siregar	Asrama 2
3	Cantika Angraini Harahap	Asrama 3
4	Kurnia Fitri Harahap	Asrama 4
5	Sriwidia Hasibuan	Asrama 5
6	Salsabila Harahap	Asrama 6

7	Sahara Yani Siregar	Asrama 7
8	Syawari Nasution	Asrama 8

Tabel 4.4

Sarana Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Pimpinan Pesantren	1
2	Ruangan Kepala Sekolah	2
3	Ruang Kelas	18
4	Ruang Guru	2
5	Asrama	8
6	Mushalla Atau Tempat Ibadah	1
7	Lapangan Olahraga	3
8	Aula	1
9	Ruangan Lab Komputer	1
10	Perpustakaan	1
11	Kamar Mandi	4
12	Kantin	2
13	Ruang LBK	1

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pembinaan Kepribadian Santriwati di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Musyrifah adalah yang memiliki banyak waktu serta peran dalam menjalankan tugasnya dalam membentuk kepribadian santriwati, karena musyrifahlah yang hampir setiap hari berinteraksi dan mengawasi serta belajar bersama para santriwati, dari aktivitas tersebut secara tidak langsung musyrifah lebih mengerti, memahami dinamika yang terjadi pada santriwati di bawah pengawasan dan peminanya. Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, aqidah, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.

Strategi pembinaan kepribadian santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua masih memiliki kekerungan, dapat dilihat dari hasil observasi musyrifah mengupayakan yang terbaik untuk pembinaan kepribadian santriwati baik di luar pelaksanaan belajar/mengajar ataupun dalam pelaksanaan belajar/mengajar di Pesantren, musyrifah juga mencontohkan, mempraktekkan hal-hal yang baik dan bagus untuk dicontoh santriwati. Pembinaan kepribadian penjelasan yang disampaikan kordinator bidang karakter tentang cara membina kepribadian santriwati yang tinggal di Pondok Pesantren melalui⁸⁶:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan seorang muwajjiah Hamna sari siregar, M. Pd. I Pada 10 Desember 2022 di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

1) Pembiasaan

Pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada santriwati. Keimanan manusia yang diberikan ALLAH SWT. Harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan maka santriwati tidak akan berat lagi untuk beribadah. Seperti pembiasaan pengalaman agama seperti:

a. Pembekalan Ilmu Pengetahuan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selesai shalat Shubuh berjama'ah bersama dengan pimpinan Pesantren yaitu Ustadz Drs. Mh. Syahrizal El-Mukhtary, M. A.

Dari hasil observasi peneliti mengamati kegiatan ini sangat bagus dan mendapat ilmu tambahan diluar pembelajaran, para santriwati dan musyrifah merespon baik, ikut aktif dan semangat akan kegiatan ini, kegiatan ini dilaksanakan seluruh santri/santriwati, kegiatan ini dilaksanakan dilihat dari situasi dan kondisi pimpinan Pondok Pesantren⁸⁷.

Wawancara dengan musyrifah Ihda Niswatussolihah Siregar teknik yang digunakan musyrifah dalam pembiasaan pembekalan ilmu pengetahuan pada santriwati dengan cara mengajak seluruh santriwati untuk mengikuti kegiatan, dan musyrifah ikut serta juga

⁸⁷ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pada tanggal 22 Desember 2022

dalam menghadiri pembekalan ilmu pengetahuan. Dan mengayomi para santriwati agar aktif dalam kegiatan pembekalan ilmu pengetahuan, seperti mendorong santriwati untuk memberanikan diri mengajukan pertanyaan yang masih kurang paham menurut santriwati⁸⁸.

- b. Melatih keterikatan dengan hukum-hukum yaitu melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim, kewajiban-kewajiban ber asrama, aturan berteman dan lain-lain.

Dari hasil observasi peneliti mengamati masih kurang akan halnya melatih keterikatan dengan aturan-aturan di pesantren, masih ada beberapa santriwati bahkan musyrifah melanggar aturan-aturan yang ditetapkan oleh pesantren dan kesadaran musyrifah dalam memberi contoh yang baik kepada santriwati sangat kurang karena musyrifah merasa hal itu bukan tanggung jawab mereka dalam memberikan contoh yang baik, musyrifah hanya melaksanakan apa yang di amanahkan kepada mereka tanpa memberikan tindakan baik yang bisa ditiru oleh santriwati⁸⁹.

Wawancara dengan musyrifah Sitiani Simamora teknik yang digunakan musyrifah untuk mengajak santriwati dalam pembiasaan keterikatan dengan hukum-hukum dengan cara musyrifah harus terlebih dahulu aktif dalam mentaati aturan pondok pesantren agar

⁸⁸ Ihda Niswatussolihah Siregar, *Musyrifah, Wawancara Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 16 Desember 2022

⁸⁹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pada tanggal 23 Desember 2022

santriwati sadar bahwa peraturan di pondok pesantren untuk seluruh santriwati tidak ada pengecualian, musyrifah harus sebagai contoh yang baik seperti musyrifah harus melakukan perbuatan yang terpuji dihadapan santriwati agar santriwati bisa memahami bahwa kegiatan itu patut ditiru dan diaplikasikan sehari-hari⁹⁰.

c. Menjaga Lingkungan

Dalam menjaga lingkungan, dianjurkan kepada santiwati agar berteman dengan orang-orang baik.

Dari hasil observasi menjaga lingkungan di pesantren masih kurang, kurangnya kesadaran para santriwati untuk menjaga kebersihan, menjaga alam di pesantren, dan menjaga sarana dan pra sarana di pesantren, dan santriwati masih melakukan sifat bullyan bagi santriwati yang memiliki kekurangan, dan masih memisahkan pergaulan bagi santriwati yang memiliki kekurangan, disini musyrifah sangat kewalahan dalam menangani perilaku para santriwati yang buruk ini, peneliti mengamati musyrifah tidak begitu peduli akan hal ini bahkan musyrifah menjaga jarak pada santriwati yang memiliki kekurangan hingga santriwati juga merasa tidak nyaman di pesantren tanpa adanya kepedulian terhadap santriwati tersebut⁹¹.

⁹⁰ Sitiani Simamora, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 16 Desember 2022

⁹¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pada tanggal 23 Desember 2022

Wawancara dengan musyrifah Siti Mahinar Harahap Metode yang digunakan musyrifah dalam pembiasaan menjaga lingkungan agar santriwati tidak merusak di pondok pesantren adalah dengan cara memberikan hukuman agar ada merasa jera, dengan cara memberi tahu hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan di pondok pesantren, dan selalu mengingatkan untuk menjaga lingkungan di pondok pesantren baik itu dari materi ataupun sosial⁹².

d. Menghargai Kebaikan dan Menghukum Kesalahan

Santriwati yang memperoleh prestasi diberi hadiah dan yang melanggar aturan diberi sanksi atau hukuman. Wawancara dengan Muwajjihah Pondok Pesantren, membina kepribadian santriwati dengan melakukan pendekatan kepada santriwati sebagai awal pembinaan misalnya bertanya identitas santriwati, latar belakang keluarga, keadaan ekonominya, maka diberi motivasi kepada santriwati, mereka harus berjuang dengan sungguh-sungguh, tidak mengecewakan orangtua, sekaligus memberikan gambaran system evaluasi dan ketentuan hukum bagi pelanggar kode etik asrama sekaligus di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pembina karakter ini diharapkan dapat melahirkan santriwati yang berakhlak mulia⁹³.

⁹² Siti Mahinar Harahap, Musyrifah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 16 Desember 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan seorang muwajjihah Hamna sari siregar, M. Pd. I Pada 10 Desember 2022 di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Dari hasil observasi kegiatan ini di lakukan dengan baik akan tetapi kadang tidak tepat pada sasaran masih terjadi berat sebelah pihak, tidak menempatkan pada tempatnya, masih ada melakukan pilih kasih antara santriwati⁹⁴.

Wawancara dengan musyrifah Selvi Sriani Rambe teknik yang digunakan musyrifah dalam pembiasaan menghargai kebaikan dan menghukum kesalahan dengan cara memberikan hukuman bagi yang melanggar dan mengapresiasi bagi santriwati yang baik dan mudah diarahkan dan musyrifah harus selalu memberikan arahan setiap perkumpulan santriwati untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi larangan-larangan⁹⁵.

e. Pembiasaan Adab dan Akhlak Islam

Wawancara dengan musyrifah Siti Nur Aisyah Hasibuan teknik yang digunakan musyrifah dalam melakukan pembiasaan adab ini, dengan melalui nasehat dengan menyampaikan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits tentang adab beteman kalau bertemu memberi salam, akhlak kepada orang tua, bersifat jujur, hormat. Penjelasan Muwajjihah dalam pembinaan adab ini dengan memberi salam sesama muslim, menjaga batasan pergaulan di Pesantren dan luar Pesantren serta membiasakan mereka memiliki sopan santun.

⁹⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pada tanggal 23 Desember 2022

⁹⁵ Selvi Sriani Rambe, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 16 Desember 2022

Memberikan arahan tentang pakaian, arahan tentang akhlak kepada Allah, kepada manusia, begitu juga akhlak-akhlak yang tergolong terpuji dan tercela, memberi arahan peduli asrama, terhadap tamu, orang tua dan saling tolong menolong jika ada yang sakit. Pembiasaan adalah pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengamalan. Karena apa yang dibiasakan itulah yang diamalkan⁹⁶.

Dari hasil observasi peneliti melihat masih ada beberapa santriwati tidak mementingkan adab dan sopan santun, baik itu pada orang yang lebih tua darinya, kepada musyrifah bahkan kepada guru mereka sendiri, adab dan akhlak sangat merosot di kepribadian santriwati sekarang⁹⁷.

f. Pekan Bersih

Cara melakukan pekan bersih, menurut keterangan dari Pembina Pondok Pesantren diadakan setiap hari setelah shalat asar dan kebersihan umum diadakan setiap hari minggu pagi mulai dari kebersihan masing-masing individu didalam kamar, baru kebersihan di luar kamar mandi, aula serta lingkungan asrama. Kordinator kebersihan membagi seluruh santriwati untuk kebersihan diberbagai tempat dan setiap pekan kebersihan mempunyai tempat

⁹⁶ Hasil wawancara dengan seorang muwajjiah Hamna sari siregar, M. Pd. I Pada 10 Desember 2022 di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

⁹⁷ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pada tanggal 23 desember 2022

untuk ditanggung jawabi sebagai tugasnya sendiri, jika kotor mereka akan diberikan sanksi membersihkan kembali.

Dari hasil observasi peneliti melihat pekan bersih ini sangat aktif dan sangat baik dilaksanakan oleh santriwati dan musyrifah, pekan bersih ini dilaksanakan setiap hari pada sore hari setelah selesai pelaksanaan shalat Ashar berjama'ah dan pada hari minggu pelaksanaan kebersihan umum yang dilaksanakan pada pagi hari jam 8⁹⁸.

Wawancara dengan musyrifah Ayu Hasanah Pohan Teknik yang digunakan musyrifah dalam pembiasaan pekan bersih santriwati adalah dengan cara mengajak santriwati dan membagi santriwati diberbagai tempat di pesantren dan setelah santriwati dibagi setiap kelompok harus ada kakak kelas untuk mengarahkan santriwati melaksanakan pekan bersih dan musyrifah juga ikut serta kebersihan sembari memantau santriwati yang tidak melaksanakan tugasnya, jika santriwati kedapatan bermalas-malasan di tempat itu juga musyrifah menegur santriwati tersebut⁹⁹.

⁹⁸ Hasil observasi di pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua pada tanggal 24 Desember 2022

⁹⁹ Ayu Hasanah Pohan, Musyrifah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 16 Desember 2022

g. Menyampaikan Materi Hadits-Hadits

Wawancara dengan Muwajjihah, bahwa penyampaian hadits-hadits ini, seorang ustadz yaitu Ustadz H. Jansen Hasibuah, Lc., S.Pd. I penyampaian hadits-hadits ini dilakukan setiap malam kecuali malam minggu, penyampaian materi hadits-hadits ini hanya untuk musyrifah dan kelas atas yaitu kelas XI setiap santri/wati wajib bawa kitab hadits yang ditentukan dan setiap santriwati harus mendengarkan dan memahami yang disampaikan ustadz tersebut karena hadits itu akan dihapalkan kedepan sekali sebulan supaya santriwati mengingat nya kembali pelajaran terdahulu¹⁰⁰.

Dari hasil observasi kegiatan ini masih bertahan sampai sekarang, santriwati kelas atas (XI) dan musyrifah sangat suka dan semangat mengikuti kegiatan ini¹⁰¹.

Wawancara dengan musyrifah Wulan Marwiyah Siregar teknik yang dilakukan musyrifah pada pembiasaan menyampaikan hadits-hadits adalah kegiatan ini dilaksanakan bagi santri/santriwati kelas atas kelas XI/XII dan kegiatan ini dilaksanakan setiap malam setelah selesai shalat isya berjama'ah, disnin santriwati hanya perlu

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan seorang muwajjihah Hamna sari siregar, M. Pd. I Pada 10 Desember 2022 di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

¹⁰¹ Hasil observasi di pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua pada tanggal 24 Desember 2022

kesadaran diri untuk menghadiri kegiatan ini, tidak ada unsur paksaan, tapi kegiatan ini sangat disukai santri/santriwati¹⁰².

h. Displin Aturan Berpondok

Wawancara dengan muwajjiah Pondok Pesantren Pembinaan disiplin telah dimulai awal masuk Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua seperti pengenalan orientasi pesantren dan orientasi pengenalan asrama, membuat tulisan dalam bentuk pengumuman tentang peraturan-peraturan di pesantren misalnya membuat kode etik santriwati, menerbitkan busana dan disertai dengan sanksi jika melanggar disiplin setiap malam Jum'at dan malam Selasa. Pada malam Rabu acara Tabligh dan pada malam Jum'at mudzakkarah. Pada setiap malam diadakan mufradat dan setelah shalat Subuh pada setiap malam diadakan persidangan bagi yang melanggar bahasa, keamanan, ubudiyah, dll¹⁰³.

Cara membina disiplin berpondok

1. Menerbitkan disiplin yang diterapkan dalam pengguna bahasa Arab dan Inggris
2. Menerbitkan jam mandi
3. Menerbitkan jam tidur
4. Disiplin perizinan
5. Disiplin waktu sholat
6. Disiplin waktu makan
7. Disiplin waktu berpakaian

¹⁰² Wulan Marwiyah Siregar, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 16 Desember 2022

¹⁰³ Hasil wawancara dengan seorang muwajjiah Hamna sari siregar, M. Pd. I Pada 10 Desember 2022 di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Sangsi pelanggaran seperti melakukan kebersihan dilingkungan asrama, kamar mandi, dan halaman asrama, memakai atribut yang membuat rasa malu. Batas waktu pemberian sangsi mulai hari rabu sampai kamis malam jum'at pagi sampai senin malam. Santriwati harus mengikuti aturan pesantren seperti diwajibkan sholat berjama'ah pada waktu sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Contoh lain waktu makan dan waktu mandi. Waktu yang digunakan musyrifah untuk mengaplikasikan teknik ini setiap hari agar santriwati selalu mengingat hal-hal apa saja yang wajib di pesantren dan yang harus ditinggalkan di pesantren.

Dari hasil observasi disiplin berpondok pada santriwati dan musyrifah sudah berkurang, santriwati dan musyrifah banyak melanggar pada aturan disiplin berpondok kebanyakan dari musyrifah yang melanggar¹⁰⁴.

i. Pembinaan Karakter Religious

Dalam membina karakter religious diutamakan tentang pelaksanaan sholat wajib berjamaah dan ibadah sunnah dan melaksanakan wirid yasin pada setiap malam jum'at dan mengkordinir pelaksanaan zikir sesudah pelaksanaan sholat wajib.

¹⁰⁴ Hasil observasi di pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua pada tanggal 24 Desember 2022

Dari hasil observasi kegiatan ini masih berjalan dengan aman dan lancar, santriwati aktif melaksanakan kegiatan ini¹⁰⁵.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwa strategi musyrifah dalam membina dan mengayomi santriwati ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar/mengajar di pesantren tidaklah terlalu buruk¹⁰⁶, musyrifah sangat mengupayakan dan melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin yang diarahkan guru atau muwajjihah kepada mereka.

Wawancara dengan musyrifah Asmarito Harahap teknik yang digunakan musyrifah dalam pembiasaan pembinaan karakter religious dengan cara sharing ilmu pada santriwati seperti menyampaikan apa faedah, manfaat jika melaksanakan shalat berjamaah, amalan sunnah lainnya, agar di dalam diri santriwati tumbuh rasa semangat melaksanakannya. Musyrifah harus selalu memberikan nasehat, arahan supaya diingat selalu¹⁰⁷.

j. Pembiasaan Pembinaan Kepribadian

Hasil wawancara dengan musyrifah Asmarito Harahap “Strategi atau cara yang kami lakukan kak, dengan cara menasehati, memberikan semangat, mengajak, memberikan contoh yang baik dan

¹⁰⁵ Hasil observasi di pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua pada tanggal 24 Desember 2022

¹⁰⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 14 Desember 2022

¹⁰⁷ Asmarito Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 16 Desember 2022

memotivasi santriwati untuk terus menjadikan diri menjadi pribadi yang baik¹⁰⁸,

Dari hasil wawancara dengan musyrifah Riski Maruba Hasibuan “Starategi atau cara yang kami lakukan kak, menjadikan diri contoh yang baik, memberikan sanksi jika salah, dan terus memberikan arahan¹⁰⁹,

Dari hasil observasi strategi pembinaan kepribadian yang dilakukan musyrifah masih kurang, kurang mengayomi, kurang memberikan contoh yang baik, kurang peduli, kurang bertanggung jawab atas bidang yang di serahkan¹¹⁰.

Wawancara dengan musyrifah Riska Putriani Harahap usaha yang dilakukan musyrifah untuk pembiasaan pembinaan kepribadian ialah mereka harus menjadi contoh yang baik dulu, melihat dan memahami karakter santriwati, mendekati diri pada santriwati supaya musyrifah paham apa yang diinginkan santriwati.¹¹¹.

¹⁰⁸ Asmarito Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 12 Desember 2022.

¹⁰⁹ Riski Maruba, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 12 Desember 2022.

¹¹⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pada tanggal 26 desember 2022

¹¹¹ Riska Putriani Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 16 Desember 2022

2) Pembinaan Sopan Santun

Hasil wawancara dengan musyrifah Yunita Fathur Rizki Siregar Strategi yang kami lakukan untuk membina sopan santun santriwati dengan cara memberikan arahan, memberikan contoh yang baik, dan menyampaikan beberapa dalil dari Al-Qur'an dan hadits tentang sopan santun baik itu kepada yang lebih tua ataupun yang muda¹¹².

Wawancara dengan musyrifah Asfiati Zakiah Harahap strategi yang kami lakukan untuk membina sopan santun ialah dengan penegasan di laksanakan dimana aja, dan di beri sangsi agar santriwati disiplin dan terbiasa melakukan itu walaupun pertama masih terpaksa lambat laun itu akan terbiasa¹¹³.

Dari hasil observasi peneliti mengamati sopan santun sangat merosot jauh di kalangan pesantren, santriwati sekarang tidak memiliki keseganan terhadap guru dan orang tua yang tinggal di pesantren dan muwajjiah sering lalai dan ceroboh menanamkan sikap sopan santun, muwajjiah selalu memberikan arahan bahwa sopan santun itu penting tapi dengan arahan saja tidak cukup, karena musyrifah juga kebanyakan tidak memiliki sikap sopan santun terhadap guru dan

¹¹² Yunita Fathur Rizki Siregar, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 12 Desember 2022

¹¹³ Asfiati Zakiah Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 12 Desember

orang tua di pesantren hingga santriwati juga tidak merespon baik dan sepele melaksanakan itu¹¹⁴.

Wawancara dengan musyrifah Resmijah Harahap usaha yang dilakukan musyrifah untuk pembinaan sopan santun ialah dengan cara menjadi contoh bagi santriwati, dengan metode ceramah, ditegaskan kepada santriwati untuk selalu mengaplikasikan setiap saat, di beri sanksi agar santriwati melaksanakannya¹¹⁵.

3) Pembinaan Memiliki Sifat Jujur

Selanjutnya hasil wawancara dengan musyrifah Wulan Marwiyah Siregar “teknik yang kami lakukan kak, penegasan kepada santriwati supaya tidak sepele terhadap kewajiban dan tata tertib di asrama.¹¹⁶ Program bidang kejujuran dilakukan dengan melalui nasehat, dengan menyampaikan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits tentang sifat jujur, termasuk manfaat dan bahayanya. Mulai masuk pesantren sudah dijelaskan bahwa di pesantren tidak boleh berbohong.

Dari hasil observasi pembinaan karakter kejujuran diterapkan di pesantren tapi masih ada beberapa santriwati dan musyrifah tidak menanamkan kejujuran pada dirinya, hingga muwajjiah kadang ceroboh melihat sifat yang satu ini, masih banyak yang suka mencuri barang

¹¹⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 14 Desember 2022

¹¹⁵ Resmijah Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 16 Desember 2022

¹¹⁶ Wulan Marwiyah Siregar, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Amukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 13 Desember 2022.

santriwati lainnya, sering berbohong untuk kegiatan di pesantren seperti pengajian di masjid, belajar malam, tabligh, dll, sering berbohong terhadap aturan-aturan dipesantren seperti, perpulangan di pesantren dilaksanakan sekali dalam dua minggu tapi masih banyak berbohong memberikan alasan yang tidak betul supaya boleh pulang ke kampung¹¹⁷.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwa strategi musyrifah dalam membina dan mengayomi santriwati ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar/mengajar di pesantren tidaklah terlalu buruk¹¹⁸, musyrifah sangat mengupayakan dan melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin yang diarahkan guru atau muwajjihah kepada mereka.

Wawancara dengan musyrifah Yulia Sarianti Siregar usaha yang dilakukan musyrifah untuk pembinaan memiliki sifat jujur adalah dengan cara menasehati, menanamkan sifat kejujuran pada diri santriwati¹¹⁹.

¹¹⁷ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pada tanggal 24 Desember 2022

¹¹⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 14 Desember 2022

¹¹⁹ Yulia Sarianti Siregar, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 13 Desember 2022

4) Pembinaan Menjauhi Sifat Dengki

Wawancara dengan musyrifah Nur Elida Siregar strategi yang kami lakukan untuk pembinaan menjauhi sifat dengki ialah dengan cara menasehati juga, selalu memberikan arahan untuk menjauhi sifat dengki dan memberikan masukan kegiatan apa yang bisa untuk menjauhi sifat dengki¹²⁰.

Setelah itu hasil wawancara dengan musyrifah Sitiani Simamora¹²¹, “Teknik yang kami lakukan kak, dengan mendekati diri kepada santriwati, sering berkomunikasi agar tidak ada rasa canggung sesama, dan memberikan sikap yang baik terhadap santriwati”

Dari hasil observasi peneliti mengamati sifat dengki pada santriwati masih jarang di jumpai, masih menamkan rasa syukur pada diri terhadap apa yang diberikan baik itu dari material ataupun non material, di pesantren masih kuat saling tolong menolong terhadap teman tidak ada rasa iri dan dengki¹²².

Wawancara dengan musyrifah Longgom Siregar usaha yang dilakukan musyrifah untuk pembinaan menjauhi sifat dengki ialah

¹²⁰ Nur Elida Siregar, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 13 Desember 2022

¹²¹ Sitiani Simamora, *Musyrifah, Wawancara di pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua* Pada Tanggal 13 Desember 2022

¹²² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 14 Desember 2022

dengan cara sering komunikasi pada santriwati, mengingatkan santriwati bahwa itu adalah perbuatan yang buruk¹²³.

5) Pembinaan Aqidah

Kemudian wawancara dengan musyrifah Anisa Gita Harahap “teknik yang kami lakukan kak, memberikan arahan, memperlakukan seluruh santriwati dengan adil tanpa pandang bulu supaya tidak ada rasa cemburu terhadap santriwati lain¹²⁴.

Hasil wawancara dengan musyrifah Asfiati Harahap, “teknik yang kami lakukan kak, kami harus bisa menjadi kawan untuk santriwati agar mereka tidak terkekang dengan aktifitas di pesantren¹²⁵”.

Kemudian wawancara dengan musyrifah Putri Rahmadani Siregar, “teknik yang kami lakukan kak, dengan menghukum santriwati jika ada sanksi atau tata tertib asrama yang dilanggar dengan hukuman ringan agar santriwati lebih ber hati-hati dan melaksanakan peraturan di asrama¹²⁶

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam pembinaan aqidah berjalan dengan lancar dan baik, dan musyrifah juga memiliki

¹²³ Longgom Siregar, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 13 Desember 2022

¹²⁴ Anisa Gita Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 13 Desember 2022.

¹²⁵ Asfiati Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 14 Desember 2022

¹²⁶ Putri Rahmadani Siregar, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 25 November 2022

jadwal untuk memberikan arahan, dan musyrifah juga banyak memberikan contoh untuk pembinaan aqidah ini seperti, puasa sunnah, shalat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya¹²⁷.

Lanjut wawancara dengan santriwati Apriska, “kesulitan yang saya alami di asrama adalah beradaptasi sesama santriwati, sulit akrab sesama santriwati, dari itu saya butuh musyrifah supaya saya bisa belajar untuk tidak tertutup lagi kepada santriwati lainnya¹²⁸.

Wawancara dengan santriwati Rabiah dan Dermilah, menurut saya kak, “musyrifah sangat memberikan motivasi pada kami, mengajarkan disiplin waktu, sebagai ganti orang tua kami dan saling menyayangi¹²⁹,”

Hasil wawancara dengan santriwati Mona dan Korma, “musyrifah adalah contoh yang baik untuk kami, memiliki toleransi yang kuat, kami termotivasi kepada musyrifah dalam membimbing dan membina kami, tapi kurangnya musyrifah adalah kurang kompak dalam mengemban tanggung jawab yang diberikan¹³⁰,”

Wawancara dengan santriwati Siti Amina dan Saida, “kadang musyrifah tidak dapat membentuk kepribadian kami, dikarenakan cara

¹²⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 14 Desember 2022

¹²⁸ Apriska, Santriwati, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 14 Desember 2022*

¹²⁹ Rabiah Dan Dermila, Santriwati, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 14 Desember 2022*

¹³⁰ Mona Dan Korma, Santriwati, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 14 Desember 2022*

bicaranya kurang baik, mencontohkan yang tidak memiliki etika, kurang peduli dan kurang musyawarat¹³¹”

Dari hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan musyrifah dalam membentuk kepribadian tidak terlalu buruk, karena mereka sudah dilatih sebelum penyerahan jabatan diserahkan kepada mereka dan mereka sudah terbiasa dan sudah melihat cara-cara yang dilakukan musyrifah sebelum mereka¹³².

Dari hasil observasi, penunjang musyrifah dalam membina kepribadian santriwati ialah dengan menghargai hasil kerja keras musyrifah dalam membina kepribadian santriwati dan mengajak musyrifah jalan-jalan ke berbagai tempat yang diinginkan supaya musyrifah semakin semangat melaksanakan tugasnya dan memberikan penghargaan berupa sertifikat¹³³

2. Kendala Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Dalam membentuk kepribadian santriwati pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua bisa dikatakan sudah berjalan secara efektif. Tetapi terlepas dari itu semua, semua program tidaklah terlepas dari faktor penghambat.

¹³¹ Siti Amina Dan Saida, *Santriwati, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 14 Desember 2022

¹³² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Pada Tanggal 14 Desember 2022

¹³³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah sungai dua pada tanggal 21 Desember 2022

Hasil wawancara dengan musyrifah Siti Nur Aisyah Hasibuan “kadang tidak memiliki kesadaran, akhirnya mereka akan mengulangi kesalahan yang sama¹³⁴”

Wawancara dengan musyrifah Siti Mahinar Harahap “karena kami juga santriwati kami masih banyak kekurangan baik dari segi ilmu, kesadaran, sikap¹³⁵”.

Hasil wawancara dengan musyrifah Khairatul Ihsan Harahap “kesulitan yang kami alami kak, kurangnya waktu¹³⁶”

Hasil wawancara dengan musyrifah Anisa Gita Harahap “kendala yang kami rasakan adalah kak kurangnya kekompakan sesama musyrifah¹³⁷”

Dari seluruh hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan peran atau tugasnya sebagai musyrifah, mereka tidak terlalu mengalami kesulitan. Untuk kesulitan yang paling berat misalnya dari segi keilmuan, waktu yang menurut musyrifah sendiri masih kurang, sehingga musyrifah membutuhkan pelatihan-pelatihan khusus yang dirasa dapat mendukung program yang akan

¹³⁴ Siti Nur Aisyah Hasibuan, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 15 Desember 2022

¹³⁵ Siti Mahinar Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 15 Desember 2022

¹³⁶ Khairatul Ihsan Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 15 Desember 2022

¹³⁷ Anisa Gita Harahap, *Musyrifah, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua* Pada Tanggal 15 Desember 2022

dijalankan. Dan harus bisa mengontrol emosi agar masalah pribadi dengan masalah asrama tidak tercampur.

Dan strategi musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati masih ada beberapa kendala dan kesulitan, dan musyrifah juga melakukan strategi tidak buruk-buruk sekali, sekalipun musyrifah selalu ikut andil dalam setiap kegiatan di pesantren mereka masih di bawah naungan dan kendali guru, Muwajjiah dan kordinator di pesantren. Dan musyrifah melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin dengan arahan pimpinan dan guru.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, musyrifah sudah menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Dalam proses pelaksanaannya musyrifah menerapkan beberapa metode. Tentang metode membentuk kepribadian, beberapa diantaranya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode hukuman. Metode ini menjelaskan proses membentuk kepribadian, dimana santriwati pada awalnya diberikan contoh serta teladan yang baik melalui pembiasaan, dan akan diberikan peringatan dalam bentuk hukuman apabila santriwati tidak bisa konsisten dalam melaksakan keteladanan dan pembiasaan yang dicontohkan oleh musyrifah, agar adanya komitmen pada diri santriwati untuk memberikan perubahan positif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan musyrifah dan santriwati, bahwa dalam membentuk kepribadian

santriwati, musyrifah sangat berperan penting dalam memperbaiki kepribadian santriwati, karena dengan adanya bimbingan atau nasehat yang diberikan musyrifah terhadap santriwati, memberikan perubahan yang positif bagi santriwati. Walaupun dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang musyrifah mendapatkan hambatan, diantaranya ialah: ilmu yang dianggap masih kurang, harus bisa mengatur waktu agar kegiatan di asrama dengan di sekolah dapat berjalan dengan baik, serta harus bisa mengontrol emosi, agar masalah pribadi tidak bercampur dengan masalah asrama. Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dari data yang peneliti wawancara memang benar-benar musyrifah telah berperan dan memberikan strategi menjadi teladan contoh yang baik dalam membentuk kepribadian santriwati yang berada di asrama putri Pondok Pesantren, serta memberikan perubahan positif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membutuhkan banyak penyempurnaan karena terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
- b. Keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

- c. Peneliti tidak mampu mengontrol santriwati dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- d. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan kepada para santriwati, peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi pembinaan kepribadian bagi santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi musyrifah dalam membina kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu:
 1. Strategi Pembiasaan
 - a. Pembekalan Ilmu Pengetahuan
 - b. Melatih Keterikatan Dengan Hukum-Hukum
 - c. Menjaga Lingkungan
 - d. Menghargai Kebaikan Dan Menghukum Kesalahan
 - e. Pembiasaan Adab Dan Akhlak Islam
 - f. Pekan Bersih
 - g. Menyampaikan Materi Hadits-Hadits
 - h. Disiplin Aturan Berpondok
 - i. Pembinaan Karakter Religious
 - j. Pembiasaan Pembinaan Kepribadian
 2. Strategi Pembinaan Sopan Santun
 3. Strategi Pembinaan Memiliki Sifat Jujur
 4. Strategi Pembinaan Menjauhi Sifat Dengki
 5. Strategi Pembinaan Aqidah Yang Baik Terhadap Santriwati

2. Kendala yang dihadapi oleh musyrifah dalam membina kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu: kurangnya ilmu, kurangnya waktu, kurangnya kesadaran santriwati.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua diharapkan agar selalu meningkatkan kualitas program Pesantren dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pembinaan kepribadian, bahasa arab dan bahasa inggris sehingga visi-misi Pesantren tercapai. Melaksanakan pembinaan kepribadian dengan manajemen yang baik agar tercipta pembinaan kepribadian yang teratur dan tercapai tujuan yang ditargetkan dan senantiasa menjaga dan mempertahankan keunggulan bahasa arab dan bahasa inggris yang selama ini dimiliki.
2. Kepada para Muwajjihah, diharapkan untuk memberikan contoh teladan yang lebih baik, supaya para santri/wati mencontohnya dan memiliki akhlaqul karimah.
3. Kepada Musyrif dan Musyrifah yang diharapkan selalu menumbuhkan motivasi kepada santriwati dan selalu menjalankan disiplin bahasa arab dan bahasa inggris secara konsisten supaya lebih memaksimalkan tercapainya tujuan yang diharapkan dan lebih meningkatkan kualitas pembinaanya dan selalu membekali diri dengan menambah pengetahuan tentang bahasa arab dan bahasa inggris.

4. Kepada para santriwati agar lebih antusias dan bersemangat lagi dalam mengikuti program Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu Ahmad dan Tri Prasetya Joko, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 1989.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Al Azii Rahman Arif Nur, op. cit.
- Al Aziiz Rahman Arief, *Perilaku Jujur, Amanah, dan Istiqomah*, Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Al-Banna Hasan, *Majmu'atu ar-Rasail* Beirut:Muassasah ar-Risalah, tt.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Jakrta: Cipta Pustaka Media, 2004.
- Al-Rasyidin, *Op, Cit.*
- Al-Rasyidin, *Op, Cit.*
- Amin Munir Samsul, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Anjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Pendidikan: PT kencana, 2010.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: selatan ciputar pers, 2002.
- Barudin Pandu Topaji, *Perilaku Jujur*, Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Daulay Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* Bandung: Diponegoro, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* Bandung: 2007.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan* Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan* Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004.

- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan* Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004.
- Departemen, Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* Bandung: Diponegoro, 2007.
- Derajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Dhofir Zamarkhasyaif, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: Lp3es. Cet 1, 1982.
- Dian Nafi, dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute For Training and Development (ITD).
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zalin Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djarmah Bahri Syaiful dan Zain Aswin, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Echoles M. Jhon dan Shadly Hasan, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003.
- Hambal Bin Ahamad, *Musnad Ahmad Bin Hambal Jus 3*, Beirut Libinon: Darul Al-Kitab Ilmiah, 1993.
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-defenisi-perumusan.html>.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam), 2011.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Jailani Qadir Abdul, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Parsada, 2005.
- Jumantoro Totok, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yan Qur'ani*, Yogyakarta: Amzah, 2001.
- Kementerian Pendidikan Nasioanl, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, Jakarta: 2011.
- Koswara E., *Teori- teori Kepribadian* Bandung: Eresco, 1991.
- Kurniawan Dhonny, *Kamus Praktis Ilmiah Populer* Surabaya: Karya Ilmiah, 2010.

Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

Lihat *Sejarah Ulama-Ulama Terkemuka Sumatera Utara* Medan: IAIN al Jamiah, 1983.

Lihat *Sejarah Ulama-Ulama terkemuka Sumatera Utara* Medan: IAIN al Jamiah, 1983. Dan berdasarkan tulisan yang ada di batu nisan Syeh Tuan Mukhtar wafat Tahun 1948.

Mahrum, *Aqidah* Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Majid Abdul dan Andayan Diani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Misi adalah tujuan yang melekat pada setiap organisasi sampai organisasi tersebut bubar. Misi organisasi memberikan acuan kepada pemimpin untuk merumuskan visi yang sesuai dengan kapasitas si pemimpin untuk membuat mission accomplished melalui kapasitas dan keunggulannya. Lihat Riant Nugroho, *Perencanaan Strategis in Action*, cet. 1, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Nasution Toni, dan Lubis Arafat Maulana, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* Jakarta: Samudra Biru, 2018.

Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

Qadratillah Taqdir Meity, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Qodratillah Taqdir Meity, *Kamus Bahasa Indonesia*, op, cit.

Quraish M. Shihab, Op. Cit., Volume 11.

Quraish, M. Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 3 volume, Jakarta: Lentera Hati, 2012.

Rahma Saeful Pupu, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rangkuti Nizar Ahmad, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2014.
- Rishantri Putri dan Sudrajat Ajat Sudrajat, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran* Jakarta: Pranada Media Group, 2011.
- Rusdiana Navlia Khulaisie, “*Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan kami*” Jurnal Reflektia, Volume 11, No. 11, 2016 (<http://scholar.google.co.id>). diakses 25 November 2022 pukul 12. 02 WIB.
- Sakinah, *Strategi Pembinaan Ibadah Mahasiswa Ma’had Al- Jami’ah IAIN Padangsidempuan Sihitang*: 2015.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori Dan Aplikasinya)*, (sihitang: IAIN Padangsidempuan, 2016,
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soetopo Hendyat, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi problema administrasi pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Suharti, *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahsa Jawa Mahasiswa*, Diksi, Vol. 2, No. 1, 2004.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- Suwarno Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:ar-Ruz Media, 2006.
- Syuhud A. Fatih, *Pendidikan Islam Cara Mendidik Anak Shalih, Smart, Dan Pekerja Keras*, Malang: Pustaka Alkhoirot, 2011.
- Syukur Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah Semarang*: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Visi merupakan ekspektasi (harapan) penyelenggara terhadap program pesantren yang hendak dibangun, atau Visi menggambarkan keinginan ideal penyelenggara atas program pesantren. Lihat Rofik A. dkk, Pemberdayaan

Pesantren, *Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan metode Daurah Kebudayaan*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

W. A. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Epriliwinda Apipah Siregar
2. Nim : 1820100158
3. Tempat Tanggal Lahir : Portibi, 13 April 2000
4. Fakultas//Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
5. Alamat : Portibi Jae, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas
Utara

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Banir Siregar, S. Pd.
2. Pekerjaan : Guru
3. Nama Ibu : Nurida Harahap
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Portibi Jae, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas
Utara

C. PENDIDIKAN

1. SDN 101630 Portibi, tamat 2012
2. MTS.s Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, tamat 2015
3. MAS.s Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, tamat 2018
4. Tamat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan 2023

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara” Maka peneliti Menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi bagaimana strategi musyrifah dalam membina kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengobservasi apa faktor kendala musyrifah dalam membina kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengobservasi apa faktor penunjang musyrifah dalam membina kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Mengobservasi apa kegiatan pembinaan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran II

PEDOMAN OSERVASI

No	URAIAN	INTERPRETASI
1	<p>Musyrifah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Strategi yang digunakan musyrifah dalam pembiasaan pembinaan kepribadian santriwati. b. Strategi yang digunakan musyrifah dalam pembinaan sopan santun terhadap santriwati. c. Strategi yang digunakan musyrifah dalam pembinaan memiliki sifat jujur terhadap kepribadian santriwati. d. Strategi yang digunakan musyrifah dalam pembinaan menjauhi sifat dengki dari kepribadian santriwati. e. Strategi musyrifah dalam pembinaan menanamkan aqidah terhadap kepribadian santriwati. f. Strategi yang digunakan musyrifah dalam proses pembinaan kepribadian santriwati. g. Tujuan pembinaan kepribadian santriwati. h. Kendala musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati. i. Srana dan prasarana di asrama/Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. 	
2	<p>Santriwati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesulitan yang saudara alami selama di asrama. b. Bagaimana menurut anda peran musyrifah di asrama. c. Apakah menurut saudara musyrifah dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik. d. Menurut saudara Peran musyrifah selama di asrama dapat membentuk kepribadian saudara. e. Menurut saudara apakah musyrifah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian saudara. 	

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

No	URAIAN	INTREPERTASI
1	<p>Musyrifah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Strategi apa yang digunakan musyrifah dalam pembiasaan pembinaan kepribadian santriwati? b. Strategi apa yang digunakan musyrifah dalam pembinaan sopan santun terhadap santriwati. c. Strategi apa yang digunakan musyrifah dalam pembinaan memiliki sifat jujur terhadap kepribadian santriwati? d. Strategi apa yang digunakan musyrifah dalam pembinaan menjauhi sifat dengki dari kepribadian santriwati? e. Strategi apa musyrifah dalam pembinaan menanamkan aqidah terhadap kepribadian santriwati? f. Strategi apa yang digunakan musyrifah dalam proses pembinaan kepribadian santriwati? g. Apa tujuan pembinaan kepribadian santriwati? h. Apa kendala musyrifah dalam pembinaan kepribadian santriwati? i. Apa Srana dan prasarana di asrama/Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua? 	
2	<p>Santriwati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesulitan apa yang saudara alami selama di asrama? b. Bagaimana menurut saudara peran musyrifah di asrama? c. Apakah menurut saudara musyrifah dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik? d. Apakah Menurut saudara Peran musyrifah selama di asrama dapat membentuk kepribadian saudara? e. Menurut saudara apakah musyrifah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian saudara? 	

Lampiran IV

DATA DOKUMENTASI





